

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL
“ALASMASTEPAKSAMAD” DI DESA PERANTE KABUPATEN
SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Deska Fartinia Hertanti
NIM : 204105020025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL
“ALASMASTEPAKSAMAD” DI DESA PERANTE KABUPATEN
SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Deska Fartinia Hertanti
NIM : 204105020025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL
“ALASMASTEPAKSAMAD” DI DESA PERANTE KABUPATEN
SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Deska Fartinia Hertanti
NIM : 204105020025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL
"ALASMASTEPAKSAMAD" DI DESA PERANTE KABUPATEN
SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memeneuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

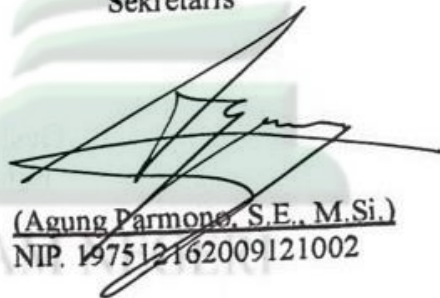
Tim Penguji

Ketua



(Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.)
NIP. 196905231998032001

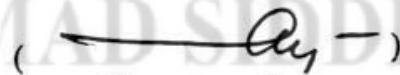
Sekretaris



(Agung Parmono, S.E., M.Si.)
NIP. 197512162009121002

Anggota :

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I

()

2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

()

Menyetujui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

.....مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَمِنْ
حَيْثُ لَا تَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ

Artinya: “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012), 558.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta rahmat-Nya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungan nya dan diberi kesehatan serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayah Hartanto. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku kuliahnya karena ada suatu halangan, tetapi beliau telah memberikan do'a, semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, mama Nur Fatimah. Terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih juga atas nasihat yang diberikan agar penulis lebih semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kembaran saya yang bernama Desky Fartinia Herawati yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
4. Semua saudara dan saudari saya yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan motivasi yang tiada henti serta doa-doa yang senantiasa dilangitkan.
5. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Silvi, Dian, Dewi, Dinda. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.

6. Teruntuk Prastyo Andres Iswandi. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya yang diberikan kepada saya, serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik dan menjadi *support system* selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu. Semoga ilmu yang saya peroleh bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berjuang sejauh ini serta mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan mampu mengendalikan diri sendiri dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan hidayah yang tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan yang lebih baik. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat-Nya, Aamiin alahumma aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam karya ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

7. Kepala Desa Perante serta pemerintahan Desa Perante yang memberikan izin penulis untuk penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin allahumma aamiin.

Jember, 12 Juni 2024
Penulis

Deska Fartinia Hertanti
NIM. 204105020025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Deska Fartinia Hertanti, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. 2024 : *Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal AlasMastePakSamad di Desa Perante Kabupaten Situbondo*

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Kearifan Lokal

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu solusi untuk meningkatkan perekonomian di dalam masyarakat. Adapun contoh kecil dalam tatanan masyarakat yaitu di tingkat desa yang didalamnya terdapat potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan sendiri memiliki manfaat atau membuka peluang terhadap masyarakat untuk mengeksplor potensi yang terdapat di dalam suatu desa. Dalam masyarakat pedesaan tentunya terdapat kearifan lokal yang lekat dengan jati diri masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal ini yang dapat membantu masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan hidup dengan cara memperoleh penghasilan atas dasar kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi desa.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal *AlasMastePakSamad* di desa Perante? 2) Bagaimana implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat desa Perante?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal di desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. 2) Untuk mengetahui implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat di desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di desa Perante Kabupaten Situbondo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Model Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah desa Perante diantaranya yaitu : (a) Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi melalui wisata kuliner *AlasMastePakSamad*, (b) Pemberian bantuan berupa gerobak. 2) Pemberdayaan Ekonomi tersebut berimplikasi positif bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Implikasi yang dirasakan oleh masyarakat antara lain : (a) Mempunyai pekerjaan tetap, (b) Mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, (c) Tingkat kesejahteraan meningkat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	43

B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Bermaterai dan Ditandatangani
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
10. Biodata

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Desa Perante	59
Tabel 4.3 Daftar Penjual di Wisata Kuliner <i>AlasMastePakSamad</i>	74
Tabel 4.4 Model Pemberdayan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal <i>AlasMastePakSamad</i> di Desa Perante	80
Tabel 4.6 Kegiatan <i>AlasMastePakSamad</i> Desa Perante	80
Tabel 4.7 Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Kesejahteraan Desa Perante	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

3.1 Subyek Penelitian	45
3.2 Model Analisis Data Miles dan Huberman	51
4.1 Struktur Pemerintah Desa Perante	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan masyarakat merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi instrumen penting dalam perekonomian masyarakat. Sedangkan, pengertian dari pemberdayaan masyarakat memiliki definisi sebagai solusi dari ketimpangan ekonomi. Konsep pemberdayaan menitik beratkan terhadap manusia sebagai instrumen yang menggerakkan struktur, normatif, dan substansial di masyarakat. Salah satu tokoh Chambres di dalam buku Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep di dalam pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep tersebut memberikan paradigma baru pembangunan, yaitu bersifat "people centred, participatory, empowering, and sustainable".² Istilah pemberdayaan memiliki makna kekuatan atau kemampuan. Secara garis besar pemberdayaan adalah langkah yang dibuat untuk menopang perekonomian dengan cara meningkatkan secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih besar serta pendapatan juga ikut meningkat.³ Untuk itu konsep pemberdayaan masyarakat hadir untuk memberikan khazanah ilmu pengetahuan untuk memberikan harapan yang lebih baik dari kegagalan di masa lampau. Maka dari itu pemberdayaan tidak

² Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 138.

³ Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Zalwa, "Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Dae-rah (LAZDA) RIZKI Jember," *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023) : 304.

hanya terfokuskan terhadap ketimpangan ekonomi akan tetapi ketimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Ketimpangan sosial dan ketimpangan ekonomi yang dialami oleh masyarakat juga dapat bernilai ekonomi sehingga digagaslah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri yaitu penguatan pemegang faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji / upah yang relatif memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, serta pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek mulai dari aspek masyarakatnya itu sendiri maupun aspek kebijakannya.⁴ Sehingga pembangunan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada potensi lokal yang mampu dimiliki oleh suatu masyarakat agar mencapai tujuan pembangunan. Secara luas kearifan lokal dapat dimaknai dengan kehidupan yang dapat berwujud melalui aktivitas yang dilakukan oleh suatu masyarakat lokal.

Masyarakat lokal yang memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik yang kemudian dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat. Kearifan lokal adalah tatanan perilaku masyarakat desa dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya secara arif dan bijaksana. Sementara itu Keraf memiliki pendapat bahwa kearifan lokal merupakan sebuah bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan yang menjadi kultur untuk menuntun perilaku manusia dalam

⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 158-159.

kehidupan masyarakat desa. Semua kearifan lokal yang ada di suatu daerah diharapkan di kembang tumbuhkan sebagai warisan yang membentuk pola perilaku generasi yang selanjutnya menjadi lebih baik lagi dari tiap zaman. Desa memiliki potensi yang cukup beragam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa itu sendiri. Akan tetapi masyarakat desa yang kurang mengembangkan potensi desa itu sendiri banyak aspek yang dapat di kembangkan dari aspek pertanian, pariwisata, perdagangan dan yang lain.⁵ Potensi ekonomi di desa sangat beragam dan tidak terbatas pada sektor pertanian, namun juga meliputi sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan perdagangan. Namun, sayangnya masih banyak masyarakat desa yang belum memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di sekitarnya dengan cara yang inovatif dan kreatif.⁶ Seperti contoh desa Perante yang telah memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada, potensi yang ada yaitu dapat menciptakan nilai ekonomi lokal dan dikemaslah wisata kuliner *AlasMastePakSamad* yang berada di desa Perante.

Desa Perante di Kabupaten Situbondo dikatakan sebagai desa yang berkembang di usaha mikro kecil menengah berbasis kearifan lokal karena semangat kebangkitan desa Perante melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah yang dikemas dalam wisata kuliner yang diberi nama Wisata Kuliner *AlasMastePakSamad*. Desa Perante merupakan tempat pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah yang baik. Desa perante adalah desa

⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 92.

⁶ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global Education Jurnal* 1 no.2 (2023) : 74.

yang terletak di Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Desa Perante berbatasan langsung dengan desa tetangga disekitarnya, disebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Awar-awar, disebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Kedunglo, di bagian barat dan utara berbatasan dengan Desa Trigonco. Profesi masyarakat Desa Perante cukup beragam mulai dari petani, pedagang, karyawan swasta dan yang lain. Akan tetapi yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat Perante yaitu dibidang usaha mikro kecil menengah di bidang industri perdagangan dan jasa. Dari sekian banya usaha industri kecil yang digeluti masyarakat Perante dapat memberi kontribusi yang cukup signifikan bagi peningkatan perekonomian di Indonesia terkhusus bagi masyarakat Desa Perante itu sendiri. Pada tahun 2019 akibat dari adanya wabah covid 19 yang menjamur di Indonesia tak terkecuali desa-desa termasuk Desa Perante terdampak wabah Covid 19. Akibat dari wabah Covid 19 banya usaha mikro kecil di Indonesia menjadi terpuruk karena kebijakan yang diberlakukan pada masa Covid 19. Desa Perante yang juga ikut terdampak wabah Covid 19 tidak serta merta menyerah mereka mampu bangkit untuk lebih mengembangkan usaha kecil menengah dengan cara menghidupkan kembali wisata kuliner *AlasMastePakSamad* yang lebih meriah dan lebih meningkatkan ketertarikan dari masyarakat luas. Dari apa yang telah disampaikan oleh Diskoperindag Kabupaten Situbondo keberadaan usaha mikro kecil menengah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah dianggap sebagai alat

untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.⁷

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi inilah yang menjadikan desa Perante bisa mengembangkan potensi yang ada melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah. Awal mula berdirinya wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ini bermula dari program Bapak Bupati Kabupaten Situbondo yang dimana program tersebut mengharuskan bagaimana supaya desa-desa dapat membuat wisata yang dimana wisata ini bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa selain itu juga dalam rangka rencana akan diadakannya tol di desa Perante tujuannya agar tidak sepi, jadi dari masing-masing desa dapat dijadikan wisata. Sebelumnya Bapak Hadjari sudah berkeliling desa Perante untuk mengetahui apakah ada wisata alam yang cocok untuk dijadikan wisata ternyata tidak ada, berhubung di desa Perante tidak ada potensi wisata alam dan mayoritas penduduk masyarakat desa Perante sebagai pedagang akhirnya Bapak Hadjari mempunyai inisiatif untuk mengadakan wisata kuliner. Selanjutnya Bapak Kepala desa beserta perangkat desa Perante mengadakan rapat tentang sosialisasi bahwasannya akan diadakan wisata kuliner mulai dari PKK, BPD, BPM, tak lupa juga semua pedagang-pedagang. Ternyata hasil rapat tersebut seluruh perangkat desa dan pedagang-pedagang setuju dan antusias dengan program tersebut. Sebenarnya wisata kuliner ini sudah ada sebelum Covid-19 namun sempat terhenti karena Covid-19. Alhamdulillah setelah Covid-19 acara wisata kuliner ini diadakan kembali setelah Covid-19. Wisata kuliner ini berdiri sejak

⁷ Nurdina dkk, "Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021) : 44.

Mei 2023 yang diadakan langsung oleh bapak kepala desa Perante sendiri yaitu bapak Drs. Hadjari yang berinisiatif mengadakan wisata kuliner tersebut agar bisa membangun Desa perante agar lebih maju dan juga dapat meningkatkan pendapatan desa perante yang diadakan setiap hari sabtu malam minggu. Wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ini memiliki daya tarik unik yaitu dengan adanya puluhan pedagang dari warga setempat yang berjualan di wisata kuliner tersebut, sedangkan pembeli tidak hanya dari desa setempat tetapi dari desa lain.⁸ Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menyalurkan keunikan atau budaya khas Perante atau Asembagus dapat di salurkan dalam wisata kuliner alas maste pak samad. Di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* pedagang menjajahkan beraneka ragam makanan mulai dari makanan moderen hingga yang tradisional serta makanan khas Asembagus. Makanan khas Perante atau Asembagus adalah nasi sodu yang di dalamnya terdapat kondimen kuah santan kental, ikan, dan sambal. Makanan tersebut yang harus dijadikan sebagai icon makanan khas Situbondo dilestarikan dan dipromosikan kepada masyarakat yang lebih luas sehingga menarik potensi para wisatawan untuk mencicipi makanan tersebut. Dari kedatangan wisatawan yang berkunjung setidaknya secara perlahan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo meningkat.⁹

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa wisata kuliner *AlasMastePakSamad* mempunyai keunikan serta potensi yang dapat

⁸ Hadjari, diwawancara oleh penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁹ Diana Arista, "Wisata Kuliner Perante Sedia Makanan Khas Desa", Radio Republik Indonesia Oktober 07, 2023, <https://www.rri.co.id/daerah/390031/wisata-kuliner-parante-sedia-makanan-khas-des>

dikembangkan sehingga melalui pemberdayaan ekonomi dapat dimanfaatkan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas dan masuk lebih dalam terkait **“MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL “ALASMASTEPAKSAMAD” DI DESA PERANTE KABUPATEN SITUBONDO”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pertanyaan tentang indikator dan faktor-faktor yang nantinya akan diteliti lebih jelas. Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal *AlasMastePakSamad* di desa Perante?
2. Bagaimana implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat desa Perante?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini akan memudahkan peneliti untuk menentukan arah sehingga penelitiannya dapat dilakukan secara terstruktur. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal di desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

2. Untuk mengetahui implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat di desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang model pemberdayaan ekonomi melalui kearifan lokal.
 - b. Untuk menjadi landasan teori tentang konsep model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah.
2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini yaitu :
 - a. Peneliti

Ada dua manfaat yang diperoleh peneliti yaitu :

- 1) Untuk pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah terakhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - 2) Untuk pijakan awal peneliti untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya, baik tentang pemberdayaan ekonomi atau pendidikan ekonomi lainnya.
- b. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Ada dua manfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu:

- 1) Untuk pelengkap kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal.
- 2) Untuk sumber materi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyusun karya ilmiah dan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat

Ada dua manfaat bagi masyarakat yaitu :

- 1) Untuk pemberdayaan ekonomi yang tepat guna dapat meningkatkan kearifan lokal di Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- 2) Untuk mengoptimalkan potensi perekonomian di Desa Perante agar mendorong kesejahteraan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun istilah-istilah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang artinya kekuatan atau “kemampuan”, dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*Power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45-46.

makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau bisa juga disebut dengan memampukan yang lemah.¹¹ Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang kemudian program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.¹²

Adapun pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi dan distribusi sehingga masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹³ Pemberdayaan ekonomi disini memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sebagai subjeknya. Francis Fukuyama menunjukkan bahwa hasil-hasil studi di berbagai negara merupakan modal sosial yang kuat sehingga dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, maka dari itu dengan adanya tingkat kepercayaan antar masyarakat yang tinggi dan kerekatan sehingga hubungan alam jaringan yang lebih luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi.¹⁴

¹¹ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh : Bandar, 2017), 1.

¹² Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso," *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) : Sasambo* 4 no.3 (2022) : 331. http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

¹³ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 158-159.

¹⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, 184.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi ialah suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, kelompok maupun masyarakat secara luas. Pencapaian ini dapat dicapai melalui berbagai akses modal dan dukungan infrastruktur. Sehingga dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi mampu berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bisa menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan secara ekonomi.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan dan semua badan usaha sektor ekonomi.¹⁵ Dengan adanya keberadaan usaha mikro kecil menengah dalam kegiatan dunia usaha ini memiliki peran penting. Dengan pembinaan usaha mikro kecil menengah ini mendapat kepastian untuk berusaha agar mampu diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang lebih komprehensif. Melalui peraturan perundang-undangan ini, maka keberadaan usaha mikro kecil menengah sebagai pelaku ekonomi, keberadaannya ditengah komunitas bisnis semakin eksis dalam arti landasan hukum keberadaan pelaku usaha mikro kecil menengah telah ada payung hukumnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam perekonomian

¹⁵ Lathifa Hanim dan Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK BENTUK USAHA*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2018), 9.

¹⁶ Lathifa Hanim dan Noorman, 5.

suatu negara. Dapat dilihat dari kontribusi ekonomi, usaha mikro kecil menengah berperan besar dalam menggerakkan ekonomi di Indonesia serta dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan melalui program seperti pelatihan, pembiayaan dan kebijakan agar mampu menumbuhkan usaha mikro kecil menengah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan usaha mikro kecil menengah dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di suatu negara.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Hasan dan Aziz merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah.¹⁷ Menurut Wahono dalam bukunya Muhammad Aziz dan Muhammad Hasan kearifan lokal ialah kepandaian atau strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang mempedomani manusia dalam bersikap dan bertindak.¹⁸

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan yang telah ada di masyarakat setempat selama bertahun-tahun, yang dapat mencerminkan cara masyarakat di suatu daerah dalam mengatasi masalah dan berinteraksi dengan lingkungan alam

¹⁷ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 92.

¹⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, 92-93.

mereka. Kearifan lokal sering kali bernilai tinggi karena telah efektif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan. Pentingnya untuk menghormati dan memahami kearifan lokal untuk dapat memberikan wawasan bagaimana cara beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung.

4. *AlasMastePakSamad*

AlasMastePakSamad merupakan kegiatan wisata kuliner yang diadakan setiap hari sabtu malam minggu, *alas maste pak samad* ini singkatan dari “*Alongghu Sareng Massa’an Dhisa Parante, Teppak Sabbhen Malem Ahad*” yang artinya menikmati bersama masakan desa perante setiap malam minggu. Wisata kuliner ini berlangsung di Desa Perante di jalan seruni tepatnya di depan kantor Desa Perante dan di sepanjang bahu jalan protokol Desa Perante. Acara ini diadakan oleh pemerintah Desa Perante, dengan bantuan sejumlah 30 unit gerobak usaha yang diberi langsung oleh PLN.¹⁹ Semangat juang masyarakat Desa Perante yang dikomandani oleh Drs. Hadjari selaku Kepala Desa Perante yang tidak pantang menyerah menghadapi masalah seperti covid-19 tahun lalu. Semangat kebangkitan ekonomi Desa Perante melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah yang dikemas dalam “Wisata Kuliner *AlasMastePakSamad*” di Desa Perante, membuat pemerintah Kabupaten Situbondo sangat *respect* dan tanggap. Melalui Diskoperindag Kabupaten

¹⁹ Hefty Suud, “PLN Bantu 30 UKM Masyarakat Desa Perante, Jadi Motivasi Usaha di Tengah Pandemi Covid-19”, *TribunJatim* November 7, 2023, <https://jatim.tribunnews.com/2021/07/29/pln-banu-30-ukm-masyarakat-desa-perante-jadi-motivasi-usaha-di-tengah-pandemi-covid-19>

Situbondo, wisata kuliner Desa Perante mendapat perhatian khusus dari Agung Sabowo Kabid usaha mikro kecil menengah (UMKM) Diskoperindag yang turun dan terjun langsung mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan para pelaku atau para pegadang usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menjadi binaan Desa Perante pada Sabtu malam minggu, dalam interaksinya langsung Agung Sabowo memberikan *support* dan dukungan kepada para pedagang bahwa pemerintah Desa Perante akan selalu ada dan siap bersinergi dengan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan.²⁰

Aneka jajan dan masakan tradisional hingga modern mewarnai lapak pedagang. Dalam pantauan media Teropong Indonesia News (TIN) yang mengikuti kegiatan wisata kuliner terlihat bahwa antusiasme pengunjung dari desa-desa lain yang berburu makanan khas seperti “Nasi sodu”. Banyak stand yang menjual masakan *Nasi Sodu*, tanpa terkecuali Pondok Dapur Sodu yang sudah terkenal kelezatannya. Nama nasi sodu berasal dari bahasa Madura. *Nasi Sodu* memiliki cita rasa serupa sayur lodeh, namun nasi sodu diolah menggunakan kandungan santan yang lebih kental dengan campuran sayur labu kuning, ikan tongkol dan sambal taugé. Munculnya Pondok Dapur Sodu di wisata kuliner Desa Perante sòngak saja menarik perhatian pengunjung yang ingin berburu kelezatan kuliner khas nasi sodu, bahkan banyak pengunjung yang tidak kebagian karena

²⁰ Redaksi Teropong Indonesia News, “Kabid UMKM Diskoperindag Kabupaten Situbondo Kunjungi Wisata Kuliner Alasmaste Desa Perante”, Teropongindonesianews November 7, 2023, <https://www.teropongindonesianews.com/2023/06/17/kabid-umkm-diskoperindag-kabupaten-situbondo-kunjungi-wisata-kuliner-alasmaste-desaperante/>

kehabisan. *Nasi sodu* yang memang menjadi *icon* masakan khas Kabupaten Situbondo yang berasal dari Kecamatan Asembagus, benar-benar diminati dan dicintai masyarakat asembagus khususnya masyarakat Desa Perante yang sudah selayaknya melestarikan dan menjadi *icon* masakan khas serta menjadi salah satu andalan dalam Promo Sektor Pariwisata Daerah Kabupaten Situbondo.²¹ Wisata kuliner disini tidak hanya menyediakan nasi saja tetapi menyediakan berbagai makanan mulai dari tajin palappa, apem kuah santan, tape ketan daun pisang, bakso sayur dan masih banyak lagi. Seolah-olah para pembeli rindu masakan tempo dulu yang banyak dijumpai di acara wisata kuliner *AlasMastePakSamad* di Desa Perante.

Sehingga pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal *AlasMastePakSamad* dapat dipahami sebagai aset yang berharga dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah yang ada, karena mampu memanfaatkan sumber daya lokal dan pengetahuan tradisional untuk menciptakan produk dan layanan yang unik sehingga memiliki ciri khasnya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan beriti tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan

²¹ Redaksi Teropong Indonesia New, "Nasi Sodu Tetap Menjadi Menu Favorit Pengunjung Wisata Kuliner Perante", Teropongindonesianews November 7, 2023, <https://www.teropongindonesianews.com/2023/05/28/nasi-sodu-tetap-menjadi-menu-favorit-pengunjung-wisata-kuliner-perante/>

skripsi ini adalah :

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas tentang deskripsi latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan juga tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dilanjutkan dengan kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang didapatkan di lapangan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian terdahulu maka diperlukan tinjauan kembali untuk penelitian-penelitian terdahulu sehingga pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian tersebut sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.²² Peneliti akan menampilkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Penelitian Akbar Nur yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Lembang Golla, Golla Mamea Sebagai Produk Kearifan Lokal Unggulan Daerah Sulawesi Barat”²³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Lembang Golla. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempromosikan dan melestarikan produk sebagai warisan budaya dan sumber daya lokal yang berharga, memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa, dan memastikan adanya dukungan dan arahan yang tepat kepada kelompok tani, serta mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

²³ Akbar Nur, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Lembang Golla, Golla Mamea Sebagai Produk Kearifan Lokal Unggulan Daerah Sulawesi Barat”, *Jurnal Peduli Masyarakat* 5, no.3 (2023) : 737.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu banyak aspek yang mengalami pengembangan atau peningkatan antara lain permintaan pasar, pengembangan jejaring, peningkatan pendapatan pemberdayaan komunitas, peningkatan kesadaran tentang kearifan lokal, pengembangan model bisnis dan kontribusi pada pengembangan daerah. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap kedua belah pihak dengan pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan sebagai fokus utama serta memberikan manfaat yang baik bagi daerah Sulawesi Barat dan mempromosikan kearifan lokal aset berharga mereka.

2. Penelitian Nila Lailatus Zahro yang berjudul “Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pasar Budaya UIN KHAS Jember”.²⁴

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif serta ada tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya keabsahan data menggunakan beberapa tahap pertama pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data dalam hal ini untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh saat penelitian. Hasil dari penelitian ini festival pasar budaya yang diadakan memicu penonton serta pelaksana festival untuk lebih melestarikan dan menjaga kebudayaan, terutama kebudayaan khas daerah yang identik dengan kearifan lokal yang sangat kental yang

²⁴ Nila Lailatus Zahro, dkk, “Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pasar Budaya UIN KHAS Jember”, *Jurnal Pendidikan IPS* 12, no. 2 (2022) : 76. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.764>

dimiliki oleh setiap daerah diseluruh penjuru Indonesia. Tidak hanya itu dengan adanya pasar budaya berhasil menganalisis terkait nilai yang dapat di ambil dari dampak positif atas tergelarnya pasar budaya diantara lain seperti nilai sejarah, sosiologi dan ekonomi.

3. Penelitian Agung Wibowo yang berjudul “Model Pemberdayaan Sentra Pisang Berbasis Kearifan Lokal dan Modal Sosial Di Karanganyar Regency, Central Java.”²⁵

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Dari data yang telah didapat dapat memudahkan peneliti menyusun karya ilmiah yang dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat luas. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut nilai yang paling menonjol dari terletak pada kearifan lokal dan modal sosial masyarakat sebagai penentu suksesnya pemberdayaan sentra pisang. Kearifan lokal yang terkandung dalam penelitian ini dengan cara pemilihan bibit yang unggul, budidaya tanaman pisang, pemanenan, pelestarian varietas lokal, dan menjaga kesuburan tanah. Konsep entitas modal adalah aspek yang dilihat dari aspek partisipasi masyarakat dengan menjunjung solidaritas dan nilai atau norma yang ada dimasyarakat untuk membangun masyarakat yang solid untuk dapat gotong royong tetap terjaga dalam

²⁵ Agung wibowo, “Model Pemberdayaan Sentra Pisang Berbasis Kearifan Lokal dan Modal Sosial Di Karanganyar Regency, Centra Java”, *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 2 (2022) : 348. <https://doi.org/10.25015/18202237484>

masyarakat. Sementara itu kearifan lokal dan modal sosial menjadi basis dalam menyusun model pemberdayaan sentra.

4. Penelitian Encep Andriana yang berjudul “Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal.”²⁶

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan simulasi yang ditunjukkan untuk kelompok masyarakat. Terkait dengan metode kegiatan dengan program pemberdayaan berbasis kearifan lokal terdapat tiga bidang yang harus terjamah yaitu ekonomi, organisasi, dan sosial. Hasil penelitian ini berupa masyarakat mendapatkan pengetahuan terkait perkembangan ekowisata. Telah tersalurkan bahwa kearifan lokal yang ada di desa Wanasari telah dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik bagi ekowisata di desa tersebut.

5. Penelitian Srinita yang berjudul “Meningkatkan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Digitalisasi Melalui Penguatan UMKM.”²⁷

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dilakukan dengan didasari pertimbangan saja karena menganggap unsur yang dikehendaki sudah ada dalam sampel yang diambil. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kontribusi usaha mikro kecil menengah terhadap peningkatan ekonomi dan strategi kebijakan terhadap

²⁶ Encep Adriana, “Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2022) : 52.

²⁷ Srinita, “Meningkatkan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Digitalisasi Melalui Penguatan UMKM” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13, no. 1 (2022) : 50.

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan usaha mikro kecil menengah. Adapun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa indeks pendidikan memberikan teknologi bagi peningkatan ekonomi yang kemudian strategi kebijakan ditempuh adalah meningkatkan strategi pemasaran melalui sosial media dengan mengikuti kemajuan zaman di era modern ini. Melihat segmentasi pasar juga penting yaitu dengan banyak cara yaitu berupa meningkatkan kualitas produk yang lebih baik sehingga menarik daya beli konsumen, lokasi juga menjadi peran penting untuk masyarakat mudah mengetahuinya, memberikan pelayanan yang baik ramah, dan meningkatkan variasi produk dengan mencari ide-ide baru terkait apa yang sedang digemari oleh konsumen.

6. Penelitian Elistia yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal Tenun Songket Khas Sambas Di Desa Sumber Harapan”²⁸

Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan yang berarti memberikan edukasi pengelolaan usaha untuk bisa diterapkan dalam aspek manajemen pengelolaan usaha dan pengetahuan pemberdayaan perekonomian desa berbasis kearifan lokal. Analisis data yang digunakan adalah analisis Threat, Oppotunities, Weakness, strength. Peningkatan terhadap pemahaman terkait pengelolaan aspek permodalan, penjualan, pemasaran, harga, kemitraan, keterampilan, tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan hak kekayaan intelektual. Indikasi geografis dan motif

²⁸ Elistia, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal Tenun Songket Khas Sambas Di Desa Sumber Harapan”, *Jurnal DIPAMAS* 4, no.1 (2022) : 38.

tenun songket khas Sambas diharapkan dapat memiliki HKI sebagai perlindungan, pengakuan, dan peningkatan daya saing serta kualitas yang diunggulkan.

7. Penelitian Udik Jatmiko yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah pengalokasian Dana Desa.”²⁹

Metode kuantitatif deskriptif pada penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan populasi sebanyak 67 usaha sedangkan sampel yang telah ditentukan sebanyak 32 pelaku dengan teknik yang digunakan purposive sampling. Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri merupakan objek pada penelitian ini. Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisa adalah uji paired sample t test. Hasil dari temuan pada penelitian ini fakta yang ada di lapangan menyatakan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sebelum pengalokasian dana desa telah merubah kondisi ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan bahan baku lokal sebagai dasar pengembangan usaha kecil berbasis kearifan lokal. Dari adanya dana desa diharapkan bisa menciptakan wisata yang dapat menopang perekonomian warga.

²⁹ Udik Jatmiko, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020) :144.

8. Penelitian Ike Maulinda Yuli Winarni yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal.”³⁰

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu dalam menganalisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Kandang Samangkon dengan cara memanfaatkan limbah cangkang kerang yang dijadikan produk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Tidak hanya itu pengembangan perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kandang Samangkon setelah memanfaatkan limbah cangkang kerang meningkat baik bagi pengrajin limbah cangkang maupun penjual kerajinan cangkang kerang. Akan tetapi dari segi pemasaran mereka kurang memaksimalkan penjualan karena hanya bergantung pada wisatawan di wisata Bahari Lamongan sedangkan wisata tersebut hanya ramai di musim tertentu saja.

³⁰ Ike Maulinda Yuli Winarni, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Respon Publik* 14, no. 3 (2020) : 58.

9. Penelitian Nadi Hernadi Moorcy yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Penajam.”³¹

Pada penelitian ini cukup unik karena menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di kelurahan Penajam Kecamatan Kabupaten Penajam Paser Utara adalah industri kuliner atau makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta usaha mikro kecil menengah. Ada dua macam faktor yang pertama faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat dibidang ekonomi meliputi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah. Sementara itu yang kedua faktor penghambat keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

10. Penelitian Tri Wahyuni yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal”³²

Penelitian adapun metode dan pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan minta dengan cara memperdayakan masyarakat, pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana sebagai pendorong pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal dan alam di

³¹ Nadi Hernadi Moorcy, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Penajam”, *Jurnal Abdimas Universal* 2, no. 2 (2020) : 67. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.58>

³² Tri Wahyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal”, *Jurnal Pemberdayaan* 3, no.1 (2019) : 113. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635>

Dusun Sidomulyo, Ngasinan dan Suru Lor Gadang Dari. Adapun hasil dari penelitian ini kegiatan pelatihan yang berjalan dengan baik dan lancar serta peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut aktif bertanya dan mengikutinya sampai selesai. Pelatihan dilakukan secara interaktif antara narasumber dan audiens pada pelatihan tersebut.

Dalam memperjelas perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, berikut tabulasi terdahulu yang bisa diberikan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Akbar Nur, 2023, Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Lembang Golla Mamea Sebagai Produk Kearifan Lokal Unggulan Daerah Sulawesi Barat.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas kearifan lokal.	Penelitian Akbar lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang mempromosikan kearifan lokal sebagai aset yang berharga.
2.	Nila Lailatus Zahro, 2022, Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pasar Budaya UIN KHAS Jember .	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait kearifan lokal.	Penelitian Nila berfokus pada pendekatan Etnopedagogi sedangkan peneliti membahas tentang model pemberdayaan ekonomi.
3.	Agung Wibowo, 2022, Model Pemberdayaan Sentra Pisang Berbasis Kearifan Lokal dan Modal Sosial Di Karanganyar Regency, Central Java.	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Membahas tentang model pemberdayaan berbasis kearifan lokal.	Penelitian Agung berfokus pada sentra pisang yang berada di Karanganyar Regency, Central, Java.
4.	Encep Andriana, 2022, Pemberdayaan	Persamaan dari penelitian ini adalah	Penelitian Encep menggunakan metode

NO	NAMA, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal.	sama-sama membahas tentang pemberdayaan berbasis kearifan lokal.	penyuluhan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
5.	Srinita, 2022, Meningkatkan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Digitalisasi Melalui Penguatan UMKM.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM).	Penelitian Srinita berfokus pada bagaimana peningkatan peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju digitalisasi.
6.	Elistia, 2022, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal Tenun Songket Khas Sambas Di Desa Sumber Harapan.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaans ekonomi berbasis kearifan lokal.	Penelitian Elistia lebih berfokus pada kegiatan edukasi yang berupa edukasi pengelolaan usaha.
7.	Udik Jatmiko, 2020, Pemberdayaan Ekonomi berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal.	Penelitian Udik menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada sebelum dan sesudah pengalokasian dana desa.
8.	Ike Maulinda Yuli Winarni, 2020, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal.	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Membahas terkait pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal.	Penelitian Ike berfokus pada potensi lokal berupa kerang.
9.	Nadi Hernadi Moorcy, 2020, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah (UMKM).	Penelitian Nadi lebih berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat.
10.	Tri Wahyuni, 2019,	Persamaan dari	Penelitian Tri lebih

NO	NAMA, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal.	penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal.	berfokus pada pelatihan masyarakat, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi itu sendiri melalui kearifan lokal.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian memiliki keunikan tersendiri dan menjadi lebih berbeda dari karya ilmiah yang lain, maka dari itu peneliti menyimpulkan hal yang menarik dari penelitian ini yaitu mengkaji lebih dalam secara deskriptif dan spesifik terhadap kearifan lokal disuatu daerah yakni bertempat di Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo serta model pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan Kearifan lokal. Sementara itu peneliti yang lain membahas terkait pengembangan desa, pelaksanaan program desa, dan pembuatan produk lokal.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan yang dikenal berasal dari kata "*Empowerment*" yang kemudian berkembang di Eropa sejak abad pengetahuan, lalu berkembang sampai akhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep

pemberdayaan yang kemudian memiliki pengaruh terhadap teori-teori yang berkembang pada saat ini.³³

Menurut Mardikanto dan Soebianto dalam pendapatnya menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah prosedur atau alur kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan dalam artian kemampuan dan keunggulan bersaing. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang lemah yang kemudian termasuk kepada individu-individu yang mengalami kemiskinan. Di dalam suatu proses pemberdayaan mengarah terhadap partisipasi masyarakat untuk mengeksplor kemampuan dirinya serta memanfaatkan sumber daya supaya mampu merubah kualitas hidup mereka menjadi lebih baik bagi masyarakat luas maupun individu.³⁴

Pemberdayaan ekonomi sendiri memiliki definisi penguatan yang terletak di sektor atau di bidang ekonomi mulai dari penguatan faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran. Tidak hanya itu penguatan terhadap masyarakat juga dilakukan dengan cara memperoleh upah yang memadai, memperoleh informasi pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakat maupun kebijakan yang telah diberlakukan. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi dapat dikatakan sebagai upaya masyarakat untuk memperoleh atau mendapatkan akses

³³ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 137.

³⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar:De La Macca, 2018), 9.

untuk kesejahteraan dengan bermodalkan modal sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁵

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan utama pemberdayaan yaitu untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).³⁶ Kesadaran dalam bekerja dan berinovasi, bisa dilakukan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat. Karena pemberdayaan memiliki tahapan yang *rigid*, yaitu mulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pelatihan atau *training*, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat dengan menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Hal ini dilakukan agar pengangguran bisa diatasi dan ada peningkatan dalam pendapatan keluarga.³⁷

³⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 143.

³⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar:De La Macca, 2018),12.

³⁷ Nikmatul Masruroh dan Muhammad Sadhie, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2 no. 1 (2024) : 160. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.71>

Menurut Mardikanto dan Poerwoko di dalam bukunya menerangkan tentang tujuan pemberdayaan. Di dalam bukunya terdapat 9 upaya perbaikan yaitu :

1) Perbaikan pendidikan (*better edukaion*) yang memiliki arti pemberdayaan harus disusun dengan sedemikian rupa agar menjadi bentuk pendidikan yang lebih baik. Tidak hanya itu perbaikan pendidikan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perbaikan di perbaikan non formal. Tujuan tersebut untuk mengembangkan proses pemberdayaan serta mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk lebih mengasah kemampuan diri tanpa mengenal batas usia.

2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) yang memiliki peran untuk mengembangkan semangat belajar dengan cara mempermudah akses untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Berbagai akses yang ingin dibenahi diantara lain akses terhadap informasi, sumber keuangan, serta lembaga pemasaran.

3) Perbaikan tindakan (*bettter action*) yang artinya memiliki bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dari berbagai macam sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memberikan pengaruh untuk menciptakan tindakan-tindakan positif sehingga lebih berguna bagi banyak orang.

4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) yang artinya lembaga merupakan asosiasi yang didalamnya mengatur banyak orang

dengan tujuan dan harapan yang sama. Untuk itu perbaikan kelembagaan di harapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan masyarakat terutama di bidang kemitraan usaha.

- 5) Perbaikan usaha (*better business*) yang artinya yaitu memberikan perbaikan dari berbagai aspek mulai dari pendidikan, aksesibilitas, dan kelembagaan dengan tujuan memberikan perbaikan terhadap sektor usaha atau bisnis yang sedang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) yang artinya untuk memperbaiki penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat dengan cara yaitu mengembangkan beberapa aspek sehingga mendorong suatu daerah memperoleh pendapatan yang layak.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) yang artinya lingkungan merupakan aspek penting dalam masyarakat akan tetapi penyebab dari kerusakan lingkungan dari masyarakat itu sendiri dikarenakan faktor kemiskinan dan keterbatasan pendapat, maka dari itu perbaikan lingkungan dapat diperbaiki melalui lingkungan fisik dan sosial.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) yang artinya Perbaikan kehidupan yaitu diharapkan memberikan suasana yang sejahtera dalam masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari pendapatan yang cukup dan lingkungan yang sehat.
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) yang artinya dari semua komponen yang telah dijelaskan diatas ke semuanya pada dasarnya

untuk membentuk kehidupan masyarakat yang lebih maju dengan kesemuanya berkembang secara bersamaan untuk kelangsungan hidup masyarakat yang lebih layak serta lebih maju di masa yang akan datang.

c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Kegagalan saat ini yang dialami oleh negara-negara berkembang di sektor pembangunan merupakan pelajaran yang berharga untuk mengetahui makna dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan di negara berkembang memiliki tantangan tersendiri tidak sama dengan teori yang telah ada serta penerapannya yang tidak sesederhana yang dibayangkan. Untuk itu pendapat para ahli terkait pembangunan dari berbagai belahan dunia tentu saja tidak dapat serta merta dapat dengan mudah diterapkan pada suatu negara berkembang.³⁸

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Dari ketiga aspek tersebut dapat dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). Berikut indikator yang dapat dikaitkan dengan

³⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 54.

keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu :³⁹

- 1) Kebebasan mobilitas : Kebiasaan masyarakat untuk pergi keluar baik itu tempat tinggal, bioskop, swalayan dengan sendiri. Dengan ini tingkat mobilitas dianggap tinggi karena individu memiliki kemampuan pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil : Kemampuan membeli komoditas kecil hampir sama dengan kebiasaan mobilitas akan tetapi masyarakat atau individu dituntut untuk membeli kebutuhan sehari-hari baik itu gula, beras, telur dan masih banyak yang lain. Mampu membeli kebutuhannya sendiri seperti sabun sampo karena individu yang dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa meminta izin orang lain dianggap memiliki kemampuan membeli komoditas kecil.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar : Komoditas besar dalam hal ini adalah barang sekunder atau tersier berupa kulkas, televisi, radio, dan lain sebagainya yang mampu dibeli sendiri oleh individu. Pada dasarnya pointnya sama seperti yang diatas hanya saja barang yang dibeli berbeda.
- 4) Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga : Dalam konteks ini dituntut untuk dapat membuat keputusan secara mandiri maupun bersama keluarga mengenai perbaikan rumah, pembelian hewan ternak.

³⁹ Muslih Faozanudin, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dialektika Partisipasi Publik dan Pembangunan*, (Banyumas : SIP Publishing, 2022), 45.

- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga : dominasi dalam pengertiannya siapa yang lebih banyak mengambil alih dalam keluarga banyak aspek yang dapat dicontohkan melarang bekerja di luar tanpa se ijinnya dan berbagai larangan tanpa izin orang yang mendominasi.
- 6) Kesadaran hukum dan politik : Kesadaran hukum dan politik, kesadaran terhadap keterbukaan mengenai permasalahan hukum yang mendasar seperti hukum waris atau regulasi yang diterapkan oleh pemerintah pada era sekarang ini. Keterbukaan atau mengetahui beberapa tokoh masyarakat seperti pegawai pemerintahan desa, kepala desa, DPRD, dan presiden.
- 7) Keterlibatan kampanye dan protes-protes dalam hal ini seseorang dianggap berdaya karena mereka terlibat dalam kampanye dan protes bersama orang lain contoh yang mendasar protes terhadap suami yang memukuli istri, suami yang tidak memberikan nafkah lahir batin.
- 8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki hak kekayaannya sendiri berupa aset tanah, rumah, perhiasan dan yang lainnya. Seseorang dianggap dianggap lebih tinggi jika memiliki aspek tersebut secara pribadi atau terpisah dari pasangannya.

Dari indikator-indikator keberhasilan diatas maka dapat dipahami bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat

dapat dicapai ketika :

- 1) Masyarakat memiliki kemampuan ekonomi.
- 2) Masyarakat mampu mengakses manfaat kesejahteraan.
- 3) Masyarakat menerima dan memiliki manfaat sosial dari pemberdayaan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah adalah suatu usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat yang pendiriannya dari inisiatif seseorang. Masyarakat memiliki persepsi bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Akan tetapi usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) berpotensi untuk menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Disamping itu usaha mikro kecil menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi besar pada pendapatan daerah serta pendapatan negara Indonesia. Sedangkan pengertian dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbeda-beda antara negara yang satu dan negara-negara yang lain tidak ada kesepakatan tersendiri terkait definisi usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki ciri dan kriteria sebagai definisi karena jenis UMKM hanya dapat dilihat dari ciri dan kreterianya. Untuk itu terdapat 3 jenis UMKM diantaranya

yaitu :⁴⁰

1) Usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berikut indikator dari usaha mikro :

- a) Modal Rp. 50 jt
- b) Jenis barang tidak tetap
- c) Tempat usaha tidak tetap
- d) Tenaga kerja 1-5 orang saja
- e) Lokasi di lingkungan rumah
- f) Usaha relatif kecil
- g) Non ekspor impor

2) Usaha kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki. Berikut indikator dari usaha kecil :

- a) Modal Rp. 50 jt – 500 jt
- b) Tidak ada sistem pembukuan
- c) Sulit memperbesar usaha
- d) Tidak terlibat ekspor impor

⁴⁰ Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa *Msmes The Pillar For Economy*”, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019) : 139. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>

3) Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi yang juga berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang. Berikut indikator dari usaha menengah :

- a) Modal Rp. 500 jt – Rp. 10 M
- b) Manajemen usaha baik
- c) Administrasi keuangan teratur
- d) Memberikan jaminan kepada pekerja

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) berperan penting dalam ekonomi suatu negara, karena dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah dan organisasi mendukung dengan adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Karakteristik usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan

bisnisnya. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usaha.⁴¹

Karakteristik usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia tidak jauh berbeda dengan karakteristik di negara lain. Secara umum, dalam menjalankan usahanya usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki karakteristik sebagai berikut :⁴²

- 1) Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya.
- 2) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
- 3) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah, penyebabnya yaitu karena kurang mampu menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya.
- 4) Banyak dari pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) belum mengerti pencatatan/akuntansi bagi yang sudah menggunakan pencatatan keuangan, namun masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.

⁴¹ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2015), 12-15.

⁴² Nuramalia hasanah, Saparuddin Muhtar, Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 7.

- 5) Umumnya sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) kurang mampu membina hubungan dengan perbankan.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Istilah kearifan lokal yang berarti kebijaksanaan dan kearifan dalam satu daerah tertentu atau tempat tertentu atau masyarakat tertentu. Secara keabsahan, Martawijaya memandang istilah kearifan lokal sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang tertanam yang diikuti oleh warga masyarakat setempat.⁴³ Sedangkan kearifan menurut Farazmand sangat penting selain lobi internasional dalam mewujudkan *good governance* yang selama ini terabaikan dengan konsep *good governance* yang terlalu berorientasi pada penguatan internal dan cenderung seragam prinsipnya.⁴⁴

Kearifan lokal juga sering diartikan sebagai keunikan atau hal yang cukup berbeda sehingga menjadi daya tarik dari suatu atau daerah yang ada dalam kehidupan masyarakat. Jadi merujuk kepada lokalitas dan komunitas tertentu. Semua kearifan lokal dapat dinikmati dan dirasakan adanya, dipraktekkan, diajarkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya sehingga membentuk pola perilaku

⁴³ M Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Jakarta : Masagena, 2016), 69.

⁴⁴ Fauzan, Irham Aladist, Ayyu Ainin Mustafidah, "Nyabis *Local Wisdom as A Values Transformation in Governance at Pondok Pesantren Salafiyah Raudlatul Ulum Sumberwringin Jember*", *Jurnal IJIBS* 1, no.2 (2023) : 69.

manusia terhadap manusia, alam maupun gaib.⁴⁵

Kearifan lokal yang dikemukakan oleh Hasan dan Aziz merupakan suatu gambaran kearifan lingkungan yang berada di dalam kehidupan bermasyarakat disuatu tempat tertentu. Jadi merujuk kepada lokalitas dan komunitas tertentu.⁴⁶

b. Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Mitchell, Kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:⁴⁷

1) Dimensi Pengetahuan Lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam. Seperti pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim dan sejumlah gejala-gejala alam lainnya.

2) Dimensi Nilai Lokal

Setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya. Seperti suku Dayak dengan tradisinya yaitu tato

⁴⁵ H. Ahamad Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus Di Lingsar Lombok Barat-NTB)*, (Mataram : LPPM Unram Press, 2019), 9.

⁴⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 92.

⁴⁷ Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia. "Pengembangan KKNi Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Pendidikan Dasar Islam." Makalah disajikan pada Seminar Nasional Prosiding, IAIN Palangkaraya, 4-6 Mei 2018.

dan menindik di beberapa bagian tubuh.

3) Dimensi Keterampilan Lokal

Suatu daerah biasanya memiliki daya tarik masing-masing" bisa dari keterampilan orang" nya atau sumberdaya alamnya. Keterampilan masyarakat di dalam suatu daerah dapat menghantarkan masyarakat tersebut menuju kehidupan yang lebih baik. Keterampilan masyarakat contohnya masyarakat yang berada di dekat pantai mereka bisa merangkai karang dengan sedemikian cantiknya sehingga menarik para wisatawan untuk membelinya dari situlah penghasilan masyarakat bertambah.

4) Dimensi Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal seperti halnya yang telah dijelaskan di atas bahwa masyarakat pantai memperoleh karang dari alam itulah sumber daya lokal daerah mereka yang dapat dimanfaatkan dan tidak berlebihan dalam mengambilnya. Tidak hanya itu contohnya di Larantuka yang mana ada kebiasaan berburu paus. Peristiwa tersebut merupakan sumberdaya lokal yang harus dilestarikan selama tidak berlebihan.

5) Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Pemerintah yang terendah di daerah adalah pemerintahan desa dengan dipimpin oleh kepala desa akan tetapi terkait keputusan masih harus berunding dengan masyarakat. Sedangkan yang lebih dalam adalah suku yang mana setiap suku di Indonesia

memiliki aturan atau norma yang kental sekali dengan ciri khas daerah tersebut. Aturan atau norma yang ada di dalam suku harus dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya. Apabila ada yang melanggar yang paling kuasa untuk menjatuhkan hukum yaitu kepala suku, kepala suku nantinya yang akan memberikan keputusan.

6) Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya karena manusia tidak dapat hidup sendiri.

Sehingga dari ke 6 (enam) dimensi diatas bisa disimpulkan bahwa ada 3 (tiga) ciri-ciri kearifan lokal yaitu: 1) memiliki wawasan lokal, 2) menjaga budaya lokal, 3) memanfaatkan potensi lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait dengan fenomena kemunculan Wisata Kuliner *AlasMastePakSamad* di desa Perante yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif karena cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan mengamati langsung ke objek penelitian kegiatan wisata kuliner *AlasMastePakSamad*.⁴⁸ Data yang digali merupakan data primer yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dalam penyajiannya pun tidak ada pengukuran dan menghubungkan antar variabel, sehingga penelitian kualitatif lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁹

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggali sumber dan hasil dokumentasi serta wawancara internal meliputi Pemerintahan Desa Perante yang sekaligus mengoordinatori dalam kegiatan wisata kuliner *AlasMastePakSamad* serta para pelaku usaha yang meliputi: Ketua BUMDes, panitia wisata kuliner *AlasMastePakSamad* serta para pedagang di dalam kegiatan wisata kuliner. Pendekatan kualitatif ini

⁴⁸ Muhammad Dwi Akbar dan Siti Alfiah, "Analisis Manajemen Kontruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pada PT. Rajendra Pratama Jaya," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 105.

⁴⁹ Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities* 2, (2023) : 130

bertujuan untuk memperoleh informasi yang aktual mengenai “Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* Di Desa Perante Kabupaten Situbondo”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya).⁵⁰

Penelitian ini dilakukan di wisata kuliner, yang berlokasi di desa Perante Kabupaten Situbondo. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah karena wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sabtu malam dengan sejumlah pedagang usaha mikro kecil menengah. Kepala desa Perante memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan potensi wisata kuliner melalui pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah dengan mengandalkan keterampilan. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Menurut kamus Bahasa Indonesia subyek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁵¹ Adapun penentuan subyek penelitian di sini menggunakan metode *Snowball*. *Snowball* adalah metode penentuan subyek penelitian atau sample penelitian yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan yang

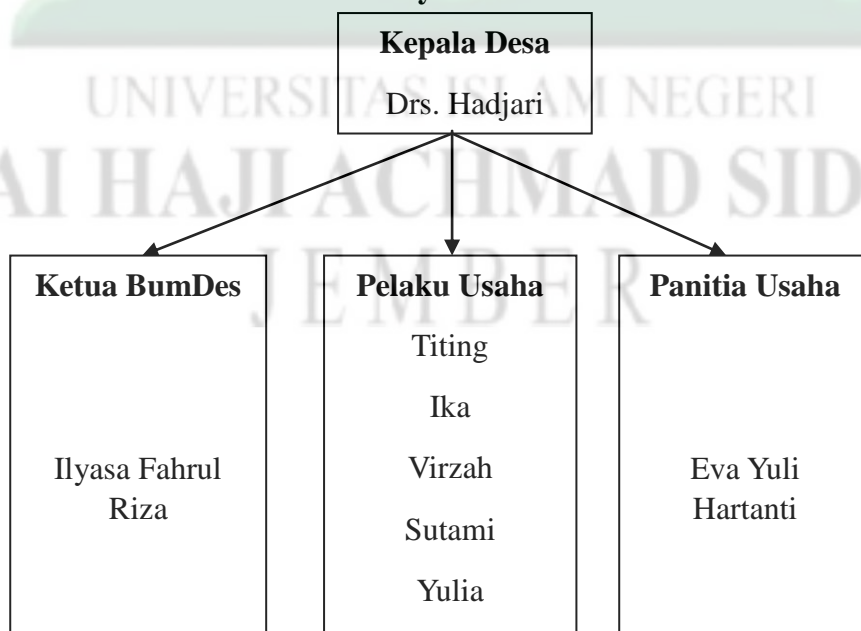
⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1379.

awalnya jumlah datanya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dengan jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dari itu mencari orang lain yang dapat dilakukan sebagai sumber data.⁵² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan informan yang melalui wawancara peneliti dengan informan. Adapun informan dari penelitian kali ini adalah bapak Drs. Hadjari yang menjabat sebagai Kepala desa Perante.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data untuk penelitian. Dibawah ini merupakan para narasumber yang digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini :

Gambar 3.1
Subyek Penelitian



Sumber : diolah oleh peneliti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2023), 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi.⁵³ Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan 3 cara yakni: 1) wawancara secara seksama bersama dengan kepala desa Perante, Ketua BUMDes, Panitia *AlasMastePakSamad*, Pelaku usaha UMKM 2) observasi di lakukan guna melihat proses kegiatan *AlasMastePakSamad* 3) dokumentasi berupa kumpulan beberapa data perihal kegiatan *AlasMastePakSamad*.⁵⁴

Beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk merumuskan masalah dengan kenyataan di lapangan secara detail. Strategi penemuan atau pengambilan data dalam bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dilakukan secara spontan terhadap daftar isi yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskripsi kualitatifnya yaitu menyajikan data secara rinci agar mendapat suatu penjelasan dan

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

⁵⁴ Retna Anggitaningsih, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2023 Kepada Pemerintah Desa," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 198.

kesimpulan yang memadai.⁵⁵ Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data terkait pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah di desa Perante Kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam dua orang atau lebih bertatapmuka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan. Sedangkan tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang didapat dari informan. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal *AlasMastePakSamad* di desa Perante.
- b. Implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat desa Perante.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Peneliti mengambil atau menyalin data yang sudah ada dan berhubungan dengan variable penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa berupa tulisan misalnya : catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, dan lain-lain. Dalam pengumpulan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah disiapkan oleh pengumpul

⁵⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020), 57.

data.⁵⁶ Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait kondisi fisik Wisata Kuliner *AlasMastePakSamad* desa Perante, wawancara dengan informan, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah di desa Perante Kabupaten Situbondo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memahami makna dan keunikan objek yang diteliti terkait proses dan interaksi sosial yang terjadi. Dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan

⁵⁶ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2020), 97.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 244.

rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁵⁸

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁵⁹

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penggunaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif,

⁵⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohendi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 20.

⁵⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 16.

matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus didasari sebagai bagian dalam analisis data.⁶⁰

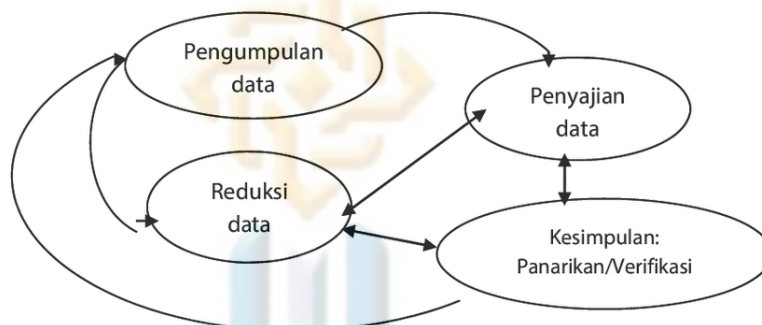
4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁶¹

⁶⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 17.

⁶¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 19.

Gambar 3.2
Model Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman (Flow Model), 1992

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sumber triangulasi yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi tidak dengan teknik yang sama.⁶² Jadi, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber disini menggunakan informan utama kepada desa. Adapun sumber lain yaitu pengelola wisata kuliner *AlasMastePakSamad* dan masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi di desa Perante Kabupaten Situbondo.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2023), 125.

Selain itu penelitian ini yang menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan atau bisa juga disebut persiapan sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :
 - a. Menyusun Rencana Penelitian
 - b. Memilih Objek Penelitian
 - c. Mengurus Perizinan
 - d. Menentukan Informan
 - e. Memahami Etika Dalam Penelitian
2. Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model pemberdayaan ekonomi usaha mikrokecil menengah melalui kearifan lokal *Alas maste pak samad* di Desa Perante Kabupaten

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 241.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2020), 48.

Situbondo.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang di dapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Perante

Pada akhir abad ke-19 datang 6 (enam) orang berasal dari pulau Madura ke daerah Asembagus untuk mencari pemukiman baru, saat itu di Asembagus masih berupa pendukuhan kecil yang dikelilingi hutan belukar. Keenam orang tersebut adalah :⁶⁵

- a. Agung Antani
- b. Agung Socco (Putra Agung Antani)
- c. Agung Siman
- d. Agung Serang Labung
- e. Agung Wiro
- f. Romo Enda (Putra Agung Wiro)

Mereka berenam mambabat hutan disebelah Selatan pendukuhan Asembagus, untuk mendapatkan areal tanah pertanian dan pemukiman baru. Bertindak sebagai pimpinan adalah Agung Antani, sedangkan yang mengurus masalah pengairan adalah Agung Wiro dengan Puranya yaitu Romo Enda.

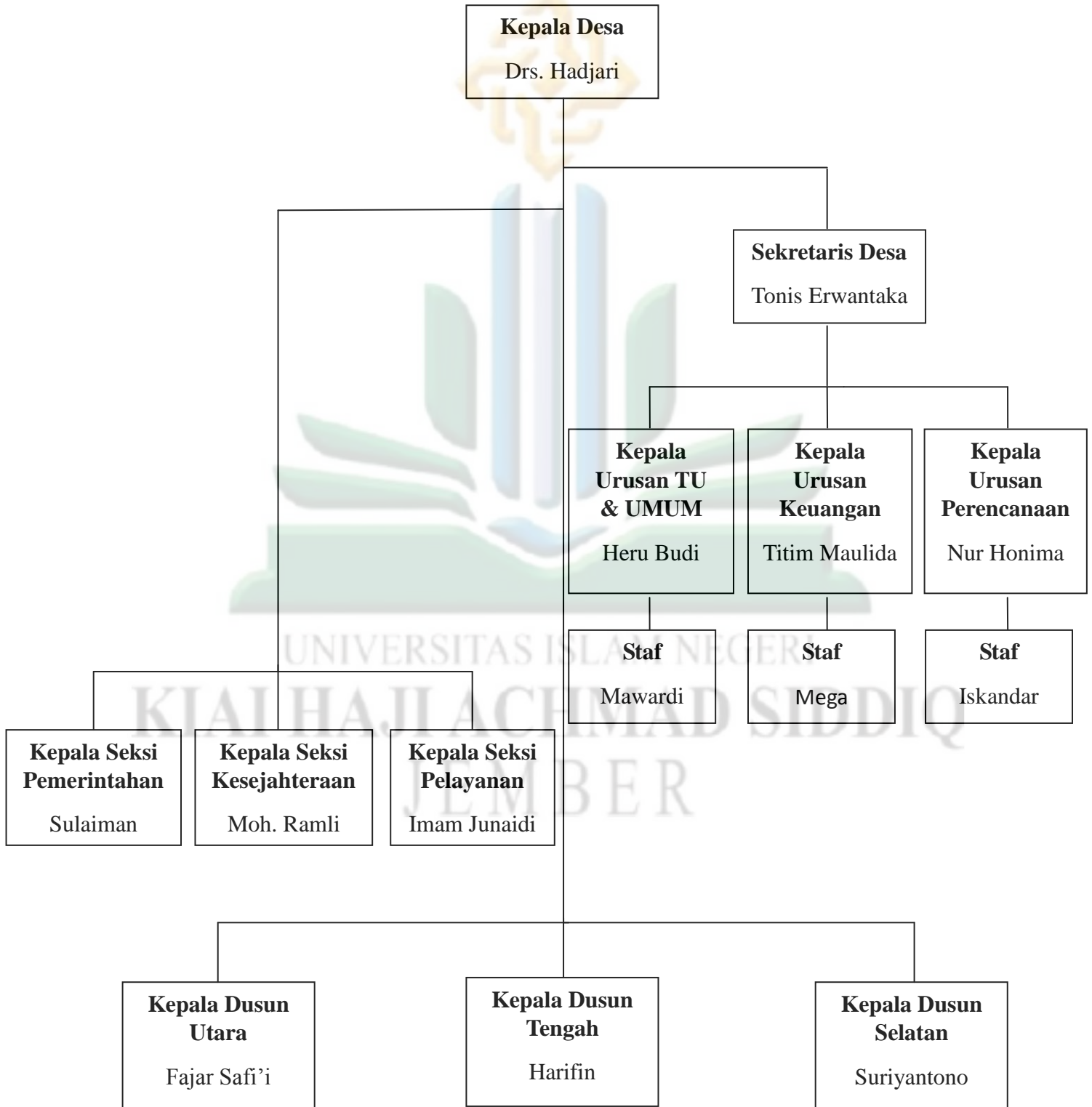
Kemudian pada perkembangan berikutnya tempat baru tersebut berkembang menjadi daerah pertanian yang subur. Dan akhirnya pada jaman penjajahan Kompenni Belanda pendukuhan baru tersebut dijadikan

⁶⁵ Kantor Desa Perante, "Profil Desa Perante," 06 Januari 2024.

tempat pembuangan orang-orang tawanan oleh Kompenni. Orang tawanan tersebut adalah orang-orang yang menjalani “Kerja Paksa”, yang ketika itu tawanan tersebut dirantai kakinya, itulah sebabnya maka pedukuhan tersebut dikenal dengan nama tempat “PERANTAIAN” yang karena salah ucap dan juga untuk lebih mudahnya disebut “PERANTE”. Dan lokasi tempat perantaian yang dulu, sekarang ditempati oleh Pondok Pesantren Sirojul Huda. Pada perkembangan berikutnya PERANTE tersebut berkembang menjadi sebuah Desa dengan Kepala Desa pertamanya bernama Sukiman.



Gambar 4.1
Struktur Pemerintah Desa Perante



Sumber : profil desa Perante

2. Visi dan Misi Desa Perante

Adapun visi Desa Perante adalah sebagai berikut :⁶⁶

“Terwujudnya masyarakat Desa Perante yang agamis, demokratis, berpola pikir maju, sejahtera, aman, dan berwawasan lingkungan.

Selain visi Desa Perante memiliki Misi Sebagai berikut :⁶⁷

- a. Mewujudkan tata pemerintahan desa yang baik;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang demokratis;
- d. Meningkatkan persatuan dan kesatuan;
- e. Meningkatkan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

3. Kondisi Geografis

Perante adalah desa di Kecamatan Asembagus, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Perante merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo bagian timur. Desa Perante memiliki luas wilayah total sebesar 466,429 Ha yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Dusun Utara, Tengah, dan Selatan. Desa Perante berbatasan langsung dengan desa Awar-awar dan desa Kedunglo di sebelah timur, desa Kedunglo di sebelah selatan, desa Kertosari dan Trigonco di sebelah barat, dan desa Trigonco di sebelah utara. Desa Perante memiliki hamparan sawah yang sangat luas, tanah yang digunakan untuk lahan sawah sendiri adalah seluas 281,245 Ha, tak heran jika petani merupakan mata pencaharian unggul di desa ini. Desa Perante berjarak 27 KM dari

⁶⁶ Kantor Desa Perante, “Profil Desa Perante,” 06 Januari 2024.

⁶⁷ Kantor Desa Perante, “Profil Desa Perante,” 06 Januari 2024.

pusat Kota Situbondo, dapat ditempuh sekitar 45-50 menit dari pusat Kota Situbondo menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Letak geografis desa yang sangat strategis membuat masyarakat desa Perante mudah melakukan segala kegiatannya.⁶⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* Di Desa Perante

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan instrumen penting yang dapat mewujudkan perbaikan perekonomian sehingga masyarakat untuk mengarahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Adanya pemberdayaan ekonomi ini akan membantu terlaksananya pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Menurut bapak Hadjari :⁶⁹

Jika kita berbicara terkait personil yang mengikuti pemberdayaan ekonomi di desa Perante adalah mereka yang memang berjualan dirumah mereka masing-masing sehingga kita berdayakan untuk berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Memang kita arahkan kesana untuk menambah penghasilan mereka agar bertambah.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan ekonomi di desa Perante merupakan salah satu solusi bagi masyarakat yang berjualan sehingga bisa menambah penghasilan. Adapun menurut bapak Ilyasa yang mana selaku ketua BUMDes adanya pemberdayaan ekonomi yang ada di desa Perante juga mengatakan :⁷⁰

⁶⁸ Kantor Desa Perante, "Profil Desa Perante," 06 Januari 2024.

⁶⁹ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁷⁰ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

Adanya pemberdayaan dan pengembangan wisata di sini tidak terlepas dari adanya dukungan dari desa dan masyarakat desa yang bergerak. Jadi, kalau berbicara pemberdayaan ekonomi maka tinggal di sebuah wilayah dengan bisa menggali potensi ekonomi maka dengan adanya masyarakat yang bergerak dan didukung oleh pemerintahan desa maka kita mudah membangun wisata tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh panita

AlasMastePakSamad juga mengatakan bahwa :⁷¹

“Pemberdayaan disini tidak hanya semata-mata agar terlihat ramai saja, namun pemberdayaan disini untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang memang pekerjaan utamanya adalah pedagang”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dengan memberdayakan masyarakat yang memiliki benar-benar memiliki skill dalam berjualan.

a. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di desa Perante. Menurut bapak Hadjari :⁷²

“Berbicara tentang dampak yang jelas maka harus ada dampak yang positif. Wisata kuliner ini dikelola langsung oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sehingga dari penghasilan itu juga BumDes yang masuk ke desa”

Tabel 4.2
Struktur Organisasi BUMDes Desa Perante

No.	Jabatan Organisasi	Nama
1.	Penasehat	Hadjari
2.	Pengawas	Maisun Tayyib Zaenafi
3.	Penanggung Jawab	Ilyasa Fahrur Riza
4.	Koordinator	Rovika

⁷¹ Eva Yuli Hartanti, diwawancarai oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

⁷² Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

No.	Jabatan Organisasi	Nama
5.	Wakil	Eva Yuli Hartanti Nurun Qur'ani
6.	Bidang Perlengkapan	Sulaiman Mawardi Suriyantono
7.	Bidang Keamanan	Heru Budi Anjang Asek Ramli Arifin

Sumber : profil BUMDes

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Perante dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan yaitu dengan adanya penambahan Pendapatan Asli desa Perante dan masyarakat mendapatkan pekerjaan tetap sebagai pedagang sehingga dapat mendapatkan penghasilan. Adapun menurut bapak Ilyasa :⁷³

Intinya bagaimana masyarakat yang benar-benar berjualan, masyarakat yang sudah usia tua dan tidak produktif lagi kita tampung dan kita berdayakan dengan disediakannya wisata kuliner ini sehingga mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi yang dapat dilihat dari pernyataan di atas adalah membuka kesempatan masyarakat mendapatkan penghasilan karena mayoritas pedagang yang berjualan merupakan masyarakat asli desa Perante. Ibu eva sebagai panitia *AlasMastePakSamad* dalam hal ini juga menjelaskan bahwa:⁷⁴

⁷³ Ilyasa Fahrul Riza, diwawancarai oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁷⁴ Eva Yuli Hartanti, diwawancarai oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

“Tujuannya ini ya bagaimana masyarakat bisa bertambah penghasilannya yang sebelumnya hanya sedikit sekarang dengan diadakannya wisata ini pendapatan para pedagang semakin meningkat atau bertambah”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengelola wisata kuliner dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Dari hasil pemaparan-pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan yang ada di desa Perante bermaksud untuk membantu menambah pendapatan masyarakat desa Perante.

Kearifan lokal adalah pandangan atau pengetahuan tradisional yang menjadi acuan dalam berperilaku secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan masyarakat.⁷⁵ Sehingga untuk mengetahui kearifan lokal yang berada di Desa Perante dapat dilihat dari aktifitas masyarakatnya.

Menurut bapak Hadjari selaku kepala desa Perante :⁷⁶

“Lumayan banyak, ada permainan anak-anak seperti mobil-mobilan dan juga bisa karaokean bareng”

Sehingga kegiatan yang berada di desa Perante merupakan kegiatan berupa wisata. Kegiatan wisata tersebut diminati banyak orang tidak hanya orang dewasa saja anak kecil juga bisa menikmati. Adapun menurut bapak Ilyasa ketua BUMDes desa

⁷⁵ Raden Cecep Eka Permana, Isman Pratama Nasution, dan Jajang Gunawijaya, “Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy”, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 15, no. 1 (2011) : 68.

⁷⁶ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

Perante menyatakan bahwa :⁷⁷

“Kegiatannya lumayan banyak ya, mulai dari berjualan, nongkrong bareng teman, karaokean, kadang juga ada orang disini yang berjoget ya seperti itu kurang lebih”

Dari sana bisa diketahui bahwa kegiatan di wisata kuliner *AlasMastPakSamad* tidak hanya berfokus pada berjualan saja, namun juga ada kegiatan hiburan. Ibu titing merupakan salah satu masyarakat desa Perante yang tergabung dalam wisata kuliner *AlasMastePakSamad* menjelaskan:⁷⁸

Kegiatan harian disini ya pertama sore jam tiga membersihkan tempat berjualan masing-masing. Kemudian menata barang dagangan masing-masing setelah itu jam 5 sore wisata kulinernya sudah buka dan mulai ramai.

Kegiatan yang bisa dilakukan di desa Perante yaitu kegiatan wisata yang dikelola oleh BUMDes desa Perante mulai dari kebersihan dan pelayanan wisata. Setelah tahu keseharian masyarakat yang ada di desa Perante maka peneliti mencari kearifan lokal yang tercermin dari kegiatan budaya lokal. Adapun menurut bapak Hadjari:⁷⁹

Desa Perante memiliki ciri khas khususnya terkait kearifan lokal yaitu nama wisata kuliner *AlasMastePakSamad* yang artinya *Alongghu Sareng Massa'an Dhisa Parante, Teppak Sabbhen Malem Ahad*” yang artinya menikmati bersama masakan desa perante setiap malam minggu. Dimana para pedagang bermacam-macam menjual dagangan dengan masakan tradisional hingga modern. Dan memiliki produk lokal berupa nasi sodu sehingga dapat mendatangkan uang yaitu ekonomi masyarakat.

⁷⁷ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁷⁸ Titing, diwawancara oleh Penulis, Perante 13 Januari 2024.

⁷⁹ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

Dari sini bapak Hadjari mengartikan kearifan lokal adalah acara kebudayaan yang dilakukan turun-temurun hingga sekarang dan dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu dengan memberi nama khas pada wisata kuliner. Dalam hal ini menurut bapak Ilyasa mengatakan bahwa:⁸⁰

Kalau kearifan lokal ya dari nama wisata kuliner *AlasMastePakSamad* dan alhamdulillah di sana masyarakat bisa memanfaatkan momen itu sehingga dapat menghasilkan uang dari berjualan dan juga dengan adanya acara tersebut desa Perante mulai bisa diketahui oleh publik lebih banyak.

Jika dilihat lebih detail kearifan lokal yang ada di desa Perante melalui enam hal yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan Lokal

Pengetahuan lokal masyarakat kearifan lokal adalah point penting yang merupakan cara pandang dan wawasan masyarakat lokal.

Bapak Hadjari dapat mengidentifikasi pengetahuan lokal yang ada di wisata kuliner menjelaskan bahwa⁸¹

“Pengetahuan masyarakat di sini cukup faham dengan arti nama *AlasMastePakSamad* karena ya disini bahasa sehari-hari masyarakatnya menggunakan bahasa madura”

Menurut pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat yang ada di desa Perante faham dengan pemberian nama wisata tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Eva yang mengatakan bahwa:⁸²

“Faham semua mbak, disini kan bahasa sehari-hari

⁸⁰ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁸¹ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁸² Eva Yuli Hartanti, diwawancarai oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

menggunakan bahasa madura ya jadi mereka tau arti dari *AlasMastePakSamad* itu sendiri tanpa diberitahu pun mereka sudah faham pastinya”

Sehingga mengenai pengetahuan masyarakat desa Perante tentang istilah nama *AlasMastePakSamad* sudah benar-benar faham. Bapak Hadjari dalam hal ini juga menguatkan dua pendapat di atas dengan mengatakan:⁸³

“kalau berbicara tentang faham tidaknya ya pasti faham betul seperti yang saya katakan mereka di sini semua menggunakan bahasa madura dan nama *Alas Maste PakSamad* pun kepanjangannya dari bahasa madura”

Pengetahuan masyarakat desa Perante mengenai pengetahuan lokal tentang *AlasMastePakSamad* sudah benar-benar faham. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga pernyataan di atas bahwa pengetahuan lokal masyarakat di desa Perante secara umum bisa diidentifikasi karena rata-rata masyarakat desa Perante bahasa sehari-hari menggunakan bahasa madura.

b. Dimensi Nilai Lokal

Setiap masyarakat memiliki aturan lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang disepakati bersama oleh seluruh anggotanya tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya. Ibu Eva mengatakan:⁸⁴

Pedagang dan pengunjung yang membeli memiliki komitmen menjaga kebersihan karena sering kali ada sampah yang berserakan disamping itu dalam menjaga kebersihan saya juga menyediakan tempat sampah di kawasan wisata kuliner”

⁸³ Iyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁸⁴ Eva Yuli Hartanti, diwawancarai oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

Penjelasan dari Ibu Eva merupakan tanggung jawab pedagang terutama pembeli yang berada di wisata kuliner tersebut, dengan adanya penjagaan tersebut bisa mengurangi sampah-sampah yang berserakan di area wisata tersebut. Adapun menurut bapak Ilysa:⁸⁵

Ya pointnya itu dalam hal ekonomi, dalam hal memberikan dampak ekonomi. Sehingga di desa Perante nilai yang benar-benar kita perjuangkan yaitu harapan terkait kesejahteraan, bahkan adanya pemberdayaan di sini juga ditanamkan kepada sesama pedagang sikap menghargai dan saling menghormati.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya nilai ekonomi dan sosial tidak bisa dipisahkan dalam hal pemberdayaan masyarakat di desa Perante. Nilai sosial terbentuk karena adanya harapan kesejahteraan dan nilai ekonomi terbentuk dari adanya pengelolaan desa Perante sehingga dapat menimbulkan pendapatan.

Bapak Hadjari juga menjelaskan:⁸⁶

“Benar mbak, saya tidak hanya membiarkan pedagang berjualan seenaknya saja tetapi saya juga merepkan sikap religi karena membuang sampah pada tempatnya dan kebersihan sebagaian dari iman”

Sehingga ada beberapa nilai yang dapat diketahui di desa Perante yaitu nilai sosial yang mana dengan menjaga kebersihan bisa memberikan dampak positif. Dan juga ada nilai ekonomi yang mana didapatkan dari pemberdayaan dan nilai religi yang tercermin dari adanya fasilitas tempat sampah di area wisata kuliner tersebut.

⁸⁵ Ilysa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁸⁶ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

c. Dimensi Keterampilan Lokal

Keterampilan lokal adalah cara mempertahankan kehidupan masyarakat yang bergantung pada alam mulai dari bercocok tanam, berburu, hingga industri rumah tangga. Mengenai keterampilan lokal yang ada di desa Perante maka Bapak Hadjari mengatakan bahwa:⁸⁷

“Wisata kuliner di sini tidak perlu memerlukan keterampilan khusus hanya saja memerlukan keterampilan atau bakat yang mereka miliki secara individu karena dagangan mereka ya merekalah sendiri yang membuat dan idenya dari mereka juga”

Dari pernyataan di atas maka masyarakat desa Perante memiliki keterampilan dalam berdagang dan hal tersebut tidak terlepas dari danya pemberdayaan ekonomi. Menurut bapak ilyasa:⁸⁸

“Jika berbicara tentang keterampilan para pedagang sudah mengusahakan menciptakan inovasi produk agar orang semakin tertarik datang ke wisata kuliner dan semakin banyak pengunjung yang datang maka ekonomi semakin membaik”

Dari situlah dapat diketahui keterampilan yang dimiliki masyarakat desa Perante dalam wisata kuliner adalah pengelolaan wisata dalam hal menciptakan inovasi baru. Ibu Eva juga mengatakan bahwa:⁸⁹

“Keterampilan pedagang di sini ya itu mbak, dengan cara membuat produk baru agar pengunjung atau pembeli tidak bosan”

Maka keterampilan wisata kuliner yang ada di desa Perante terkait dengan menciptakan inovasi baru. Dari pernyataan di atas bisa

⁸⁷ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁸⁸ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁸⁹ Eva Yuli Hartanti, diwawancara oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

disimpulkan bahwa keterampilan yang menonjol yaitu terkait pengelolaan produk baru.

d. Dimensi Sumber Daya Lokal

Sumber daya alam lokal yang ada di desa Perante menurut Bapak Hadjari:⁹⁰

“Sumber daya alam lokal yang ada di desa Perante itu tidak ada mbak, hanya ada wisata kuliner”

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa sumber daya alam yang ada di desa Perante tidak ada sumber daya alamnya karena di desa Perante hanya ada wisata kuliner. Adapun menurut Ibu Eva:⁹¹

“Ya mbak, di sini adanya hanya wisata kuliner saja”

Dari pemaparan di atas sudah jelas di desa Perante hanya ada wisata kuliner tidak ada sumber daya alamnya. Diperkuat dengan penuturan bapak Ilyasa yang menyatakan bahwa:⁹²

“Memang benar pemberdayaan di sini ada karena wisata kuliner, jadi jika berbicara sumber daya alamnya ya tidak ada”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan wisata yang ada di desa Perante tidak ada sumber daya alamnya.

e. Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Setiap masyarakat memiliki proses pengambilan keputusan lokal tersendiri. Bapak Hadjari mengatakan bahwa:⁹³

“Dalam hal ini kepala desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Desa Perante yang diketuai oleh bapak Ilyasa sebagai ketua

⁹⁰ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁹¹ Eva Yuli Hartanti, diwawancara oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

⁹² Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁹³ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

BUMDes yang mengelola wisata kuliner”

Bisa diketahui bahwa pengambil keputusan yang paling dominan di desa Perante adalah Kepala Desa Perante sebagai penguasa wisata tersebut. adapun yang mengkoordinir masyarakat yang ada di desa Perante adalah bapak Ilyasa sebagai ketua BUMDes. Selaras dengan itu bapak Ilyasa mengatakan bahwa:⁹⁴

“memang di sini saya sebagai ketua BUMDes dalam pengambil keputusan di sini kita adakan rapat, tapi jika mencakup dalam kebijakan maka ada pemerintahan desa”

Dari pernyataan di atas maka meskipun bapak Ilyasa memiliki jabatan sebagai ketua BUMDes desa Perante tetapi pengambilan keputusan diadakan dengan cara bermusyawarah. Hal tersebut dilakukan supaya memberikan dampak yang maslahat. Pemerintah desa Perante adalah sebagai pengambil kebijakan. Ibu Eva juga mengatakan bahwa:⁹⁵

“ya kalau terkait pengambil keputusan di sini sesuai dengan surat keputusan yaitu bapak Hadjari sebagai ketua, bapak Ilyasa sebagai BUMDes”

Maka dari pernyataan di atas pekerja BUMDes desa Perante dilestarikan dengan jabatannya. Kepala Desa Perante sebagai pengambil keputusan tertinggi di wisata kuliner. Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengambil keputusan dilakukan melalui musyawarah yang diketuai oleh BUMDes. Jika

⁹⁴ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁹⁵ Eva Yuli Hartanti, diwawancara oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

menyangkut kebijakan maka yang berwenang adalah pemerintah desa Perante.

f. Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal

Adanya masyarakat menunjukkan adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut sehingga memunculkan solidaritas. Solidaritas yang ada di wisata kuliner desa Perante menurut bapak Hadjari:⁹⁶

“Pedagang di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* anggotanya terdiri dari sekitar 40 pedagang dan berangsur-angsur berkurang hingga sekarang mungkin sudah tinggal 30 pedagang. Solidaritas di sini tetap terbangun meskipun ada yang berkurang”

Sehingga yang menjadi masalah utama dari sumber daya manusia pedagang wisata kuliner di desa Perante adalah usia tua, di samping masyarakat yang harmonis, hal tersebut ditunjukkan tidak ada masalah atau konflik sosial apapun. Adapun menurut bapak Ilyasa:⁹⁷

“Sering kali diadakan sosialisasi, saya tidak menekankan harus berhasil dalam berjualan. Tujuannya ya hanya melancarkan wisata kuliner agar masyarakat dapat memanfaatkan secara ekonomi”

Dari pernyataan di atas solidaritas lokal dapat dibentuk dengan adanya sosialisasi masyarakat terkait yang tergabung di dalam wisata kuliner. Diperkuat dengan Ibu Eva menjelaskan bahwa:⁹⁸

“Dalam menjalankan solidaritas selalu menanamkan bahwa tujuannya yaitu memberikan rasa aman bagi pengunjung sehingga dengan adanya hal tersebut tercipta sifat yang solid

⁹⁶ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

⁹⁷ Ilyasa Fahrur Riza, diwawancara oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

⁹⁸ Eva Yuli Hartanti, diwawancara oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

antar pedagang”

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa solidaritas yang tercipta di antara pedagang di wisata kuliner memiliki tujuan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang tercipta di bentuk oleh orientasi terhadap tujuan yang sama yaitu memajukan pendapatan masyarakat desa Perante serta memberikan pelayanan yang baik.

2. Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Perante

Dari pelaksanaan program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh desa Perante, memberikan dampak dan manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat, baik dampak yang dapat dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Sementara itu, dampak yang dihasilkan dari program pemberdayaan tersebut meskipun program utamanya adalah pemberdayaan ekonomi, namun dalam prakteknya tidak hanya berdampak terhadap bidang ekonominya saja tetapi juga berdampak terhadap pendapatan dan juga dampak sosial.

Masyarakat yang merasakan dampak secara langsung dari program pemberdayaan ekonomi adalah masyarakat desa Perante terbagi ke dalam tiga golongan: masyarakat yang benar-benar penduduk desa Perante, usia nonproduktif dan masyarakat yang sudah memiliki usaha untuk menginginkan penghasilan tambahan. Terdapat kelompok masyarakat desa Perante yang memiliki penghasilan tetap tetapi belum bisa mencukupi

kebutuhan hidupnya dan keluarganya, sehingga membutuhkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya.

1. Masyarakat yang benar-benar penduduk asli desa Perante

Program yang dilaksanakan oleh desa Perante dalam memberikan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat sekitar, dengan memprioritaskan kepada penduduk asli desa Perante. Hal ini juga berdasarkan kepada keterangan yang disampaikan oleh ketua BUMDes wisata kuliner *AlasMastePakSamad*, tujuan prioritas tersebut agar bisa perekonomian desa semakin berkembang dan baik. Hal ini untuk memastikan bahwa programnya bisa tepat sasaran. Menurut bapak Ilyasa mengatakan bahwa :⁹⁹

Sentra kuliner ini program desa Perante ya mbak yang awalnya untuk meramaikan para pedagang yang berjualan dirumah masing-masing. Awal mulanya ada wisata ini pertama itu posisinya tidak seperti sekarang dulu masih ada di gang sebelah kantor desa Perante, jumlah pedagangnya juga masih lumayan sedikit dan itupun pembelinya belum begitu rame tetapi memang sudah dari awal kebijakannya di buat untuk memprioritaskan penduduk desa Perante.

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh ketua BUMDes di atas bahwa ketika awal didirikan dan secara resmi dibuka kembali untuk yang kedua kalinya setelah Covid-19 banyak pedagang yang ingin bergabung di wisata tersebut. Namun, yang menjadi prioritas adalah tetap warga penduduk asli desa Perante. Menurut ibu eva sebagai panitia *AlasMastePakSamad* mengatakan bahwa :¹⁰⁰

⁹⁹ Ilyasa Fahrul Riza, diwawancarai oleh Penulis, Perante 08 Januari 2024.

¹⁰⁰ Eva Yuli Hartanti, diwawancarai oleh Penulis, Perante 09 Januari 2024.

Seperti ini dek, tujuan awal kan memang di peruntukkan masyarakat yang benar-benar asli penduduk desa Perante ya karena ingin mensejahterakan masyarakat desa Perante. Jika dilihat dari kondisi masyarakat desa Perante sendiri yaitu sebagian besar sebagai pedagang otomatis dengan diadakan wisata kuliner ini ya mereka senang karena bisa berjualan ramai-ramai. Tetapi, kadang begini dek ada titipan dagangan dari masyarakat luar. Artinya begini yang berjualan hanya masyarakat desa Perante saja termasuk yang jaga standnya juga masyarakat, masyarakat luar hanya bisa menitipkan dagangannya saja tidak ikut menjaga standnya, yang diperbolehkan menjaga stand yaitu keluarga dari pelaku usaha tersebut.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa wisata kuliner *AlasMastePakSamad* hanya memfasilitasi masyarakat desa Perante namun jika ada masyarakat dari luar yang ingin menitipkan dagangannya diperbolehkan dengan syarat tidak ikut menjaga standnya. Menurut Titing sebagai pelaku usaha mengatakan bahwa :¹⁰¹

Iya. Memang disini yang bisa berjualan hanya penduduk asli desa Perante saja mbak. Karena ya memang tujuan awal ya untuk meningkatkan perekonomian warga desa Perante saja bukan desa lain. Dan alhamdulillah saya dari dulu memang pedagang jadi ya bisa bergabung di wisata Kuliner *AlasMastePakSamad*. Alhamdulillahnya juga ya cukup untuk tambahan sekolah anak.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa Perante dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar yang kurang mampu, khususnya bagi warga desa Perante sendiri. Jadi, bisa dianggap tepat sasaran dan berdampak nyata kepada kesejahteraan ekonomi mereka.

¹⁰¹ Titing, diwawancarai oleh Penulis, Perante 13 Januari 2024.

2. Usia nonproduktif

Melalui program pemberdayaan di desa Perante telah berperan dalam mengatasi usia yang sudah tidak produktif lagi, yang dibuktikan dengan adanya wisata kuliner *AlasMastePakSamad* yang telah membuka pekerjaan melalui pemberdayaan ekonomi UMKM. Usia nonproduktif yang termasuk ke dalam usia di bawah 15 tahun adalah mereka yang kebutuhan hidupnya masih bergantung kepada orang tua atau walinya, sedangkan usia diatas 64 tahun mereka cenderung menggantungkan nasib mereka kepada kemampuan sendiri. Bisa ditarik kesimpulan tidak sedikit dari para lansia yang kebutuhan hidupnya tidak terjamin oleh orang lain, melainkan harus melakukan usaha sendiri. Seperti yang disampaikan bapak Hadjari :¹⁰²

Memang benar mbak, program pemberdayaan di desa Perante ini memberdayakan masyarakat yang usia nya sudah tidak mudah lagi, artinya mereka-mereka yang sudah menginjak usia 64 tahun keatas. Seperti yang sudah saya telusuri mbak kebanyakan disini masyarakatnya banyak yang berdagang nah yang berdagang itu kebanyakan sudah tua-tua ya jadinya saya berdayakan saja masyarakat yang sudah tidak produktif lagi untuk berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*.

Dari pernyataan diatas maka pemberdayaan disini lebih menguatamakan masyarakat usia non produktif yang sebelumnya memang berjualan dirumah mereka masing-masing. Adapun menurut ibu Ika sebagai pelaku usaha :¹⁰³

Usia saya sudah 65 tahun mbak, sudah tidak muda lagi. Menurut saya ini peluang usaha yang bagus karena usia seperti

¹⁰² Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

¹⁰³ Ika, diwawancarai oleh Penulis, Perante 20 Januari 2024.

saya sudah tidak mudah lagi untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya wisata ini saya bisa berjualan dan alhamdulillah dari usaha yang di jalani juga di tekuni sekarang saya bisa membantu mencukupi keluarga.

Desa Perante memberdayakan kelompok usia nonproduktif karena pemerintah desa Perante ingin membantu perekonomian bagi masyarakat yang sudah lanjut usia namun masih ingin berjualan. Berikut data para penjual di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* :

Tabel 4.3
Daftar Penjual di Wisata Kuliner *AlasMastePakSamad*

No	Nama	Menu Utama	Usia
1.	Titing	Bakso sayur Rujak petis Jajanan tradisional	45 tahun
2.	Ika	Pukis Bikang Cireng aneka saos Cilok ayam suwir Dimsum Nasi karak	66 tahun
3.	Virzah	Aneka pop ice Jihu	40 tahun
4.	Sutami	Carabikang Pukis pandan	64 tahun
5.	Yulia	Aneka basreng Klepon Seblak Cucur	65 tahun
6.	Sifa	Churos Wonton	30 tahun
7.	Sumiyati	Kripik jagung Ireng-ireng Cendol Dawet	67 tahun
8.	Suratin	Tajin palappa Gorengan	60 tahun
9.	Afifah	Ayam Geprek Nasi pecel Nasi kucing	64 tahun
10.	Haniyah	Tahu campur Nasi sodu	60 tahun

No	Nama	Menu Utama	Usia
		Seblak Kue basah	
11.	Lilis	Pentol goreng Jihu Tahu walek bakwan	68 tahun
12.	Nurwati	Nasi sodu Nasi pecel Nasi bu'bu'	62 tahun
13.	Maskana	Siomay Pentol Tahu walek Piscok	59 tahun
14.	Wila	Sate tahu Tahu campur Lontong sayur	61 tahun
15.	Wiwin	Kerupuk sambal Pepes ikan Pepes tahu pentol	63 tahun
16.	Dewi	Pop ice Jeruk peras Sosis bakar	36 tahun
17.	Ababil	Sinom Rambak	65 tahun
18.	Fatmawati	Tajin palappa Kacang telur Es jeruk peras	69 tahun
19.	Husna	Nasi sodu Kerupuk sambal	65 tahun
20.	Sri	Tahu isi Tahu walek jihu	58 tahun
21.	Wartini	Rujak lontong Tahu walek Rambak	64 tahun
22.	Evi	Ayam geprek Jeruk peras	68 tahun
23.	Merina	Apen Pattola kuah Makanan ringan	64 tahun
24.	Rindi	Ayam geprek Pelas cumi Urap-urap	50 tahun

No	Nama	Menu Utama	Usia
25.	Devia	Kocor Angsle Cenil Lopes Sosis bakar	42 tahun
26.	Lita	Sempol Rujak Tahu campur	60 tahun
27.	Maulida	Siomay	31 tahun
28.	Juhariyah	Nasi kuning Ayam crispy Klepon	64 tahun
29.	Vivin	Pattola Corndog Asinan Gado-gado	42 tahun
30.	Hanum	Qtela singkong Salad buah Es susu jelly	60 tahun
31.	Sari	Nasi sodu Risol mayo	64 tahun
32.	Jum	Nasi karak Nasi sodu Tajin palappa	69 tahun
33.	Sindy	Pentol bakar Sosis bakar	67 tahun

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel diatas yang tergabung di dalam wisata kuliner *AlasMastePakSamad* kebanyakan usianya diatas 64 tahun. Artinya desa Perante memberdayakan masyarakat desa Perante yang usianya sudah diatas 64 tahun. Bahkan ada masyarakat yang menjadikan pekerjaan berjualan sebagai pekerjaan utamanya. Ibu Virzah sebagai pelaku usaha juga mengatakan :¹⁰⁴

Saya sudah bergabung sejak awal dibukanya wisata ini. Saya tidak punya pekerjaan tetap, biasanya hanya ikut orang untuk

¹⁰⁴ Virzah, diwawancarai oleh Penulis, Perante 27 Januari 2024.

bersih-bersih rumah. Setelah ada kabar di desa Perante akan diadakan wisata kuliner sehingga saya tertarik untuk bergabung. Ya sudah saya bergabung mbak. Alhamdulillah semenjak saya bergabung di wisata ini penghasilan perbulan bisa dapat Rp 800.000. Untuk modal awalnya ya sekitar Rp 500.00 lah.

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh kepala desa Perante dan para pelaku di atas, bahwa mereka semua adalah orang yang menjadikan pedagang datau berjualan di desa Perante sebagai pekerjaan utamanya. Mereka merasa cukup dengan apa yang mereka peroleh dari hasil tugasnya berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Mereka yang berjualan adalah masyarakat yang telah memasuki usia tua, dengan rata-rata usia di atas 64 tahun.

3. Masyarakat Sekitar yang Menginginkan Penghasilan Tambahan

Ada beberapa masyarakat desa Perante yang mempunyai penghasilan namun belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehingga membutuhkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Sehingga membutuhkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Masyarakat yang tergolong di dalamnya yaitu masyarakat yang kurang mampu seperti pengangguran sehingga masyarakat memilih berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Menurut bapak hadjari :¹⁰⁵

Seperti ini ya mbak, saya sebagai kepala desa perante sekaligus ketua dalam wisata ini ya saya pasti akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat desa Perante. Terutama para pedagang- pedagang yang ada di desa Perante, ya saya hanya memberikan wadah untuk para pedagang agar bisa

¹⁰⁵ Hadjari, diwawancara oleh Penulis, Perante, 07 Januari 2024.

mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan dikemaslah wisata ini. Selain itu juga saya bekerja sama dengan PLN Peduli sehingga mendapatkan bantuan berupa gerobak yang sama untuk para pedagang.

Sehingga para pedagang bisa merasakan dampaknya. Mulai dari pendapatan mereka bertambah dan kehidupan mereka juga menjadi lebih baik. Menurut ibu Sutami sebagai pelaku usaha mengatakan bahwa :¹⁰⁶

Jika berbicara tentang pendapatan ya jelas membantu sekali mbak, sejak saya tergabung di wisata *AlasMastePakSamad* ini ya alhamdulillah dari yang sebelumnya tidak punya tabungan sekarang punya tabungan, bisa membantu perekonomian keluarga saya mbak. Meskipun kerjanya tergolong lumayan santai dan selalu dijalani dengan happy.

Mengenai implikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh desa Perante melalui kearifan lokalnya mempunyai banyak dampak tidak hanya dampak ke pedagang tetapi juga berdampak terhadap semua masyarakat desa Perante termasuk pembeli di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Ibu Yulia sebagai pelaku usaha mengatakan bahwa :¹⁰⁷

Saya sendiri merasakan dampaknya mbak, mulai dari terbantunya perekonomian keluarga sampai bisa nabung sendiri dari hasil berjualan. Dibuktikan dengan sebagian besar penjual di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* konsisten, artinya orangnya tetap. Bahkan jika ada satu dua orang yang berhenti, ada orang lain yang sudah mengantri untuk menggantikan gerobaknya.

Jadi, pernyataan tersebut tidak hanya berdampak ke bidang

¹⁰⁶ Sutami, diwawancarai oleh Penulis, Perante 03 Februari 2024.

¹⁰⁷ Yulia, diwawancarai oleh Penulis, Perante 10 Februari 2024.

ekonomi saja tetapi, pemberdayaan yang dilakukan oleh desa Perante juga berdampak kepada bidang sosial. Seperti yang telah disampaikan diatas mengenai masyarakat yang kurang mampu untuk mencukupi kehidupannya.

C. Pembahasan Temuan

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* Di Desa Perante

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, serta penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰⁸ Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di desa Perante adalah melalui BUMDes desa Perante yang diberdayakan sebagai pelaku usaha. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa Perante melalui BUMDes desa Perante ini melibatkan masyarakat yang memiliki usia yang tidak produktif lagi. Maka pemberdayaan yang dilakukan selaras dengan yang dikemukakan oleh Hasan dan Aziz yaitu dengan adanya pemberdayaan tersebut masyarakat yang pengangguran dan usianya sudah tidak produktif lagi yang diakibatkan kemampuan yang berkurang sehingga mendapatkan penghasilan dari hasil berdagangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Perante, maka model pemberdayaan

¹⁰⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 143.

ekonomi masyarakat desa Perante dapat di ringkas dalam tabel berikut

Tabel 4.4
Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* di Desa Perante

No	Jenis Pemberdayaan	Keterangan
1.	Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi melalui wisata kuliner <i>AlasMastePakSamad</i>	Penyediaan tempat permanen dengan membayar iuran Rp 5.000 per minggu dan diutamakan masyarakat penduduk asli desa Perante
2.	Pemberian bantuan berupa gerobak	Bantuan berupa gerobak yang diberikan kepada semua para pelaku usaha

Sumber : diolah oleh peneliti

Berikut kegiatan yang dilakukan di desa Perante diawali dengan menyiapkan gerobak ditempat masing-masing dan juga membersihkan stand mereka masing-masing. setelah membersihkan tempat-tempat tersebut maka mulai dibuka dan pengunjung mulai bisa berwisata atau membeli jajanan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Dan setelah wisata tersebut berlangsung menjelang malam sudah mulai ditutup.

Kegiatannya sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kegiatan *AlasMastePakSamad* Desa Perante

No	Waktu	Kegiatan
1.	15.00-16.00	Persiapan Membuka Wisata Kuliner
2.	17.00-22.00	Kegiatan Wisata Kuliner
3.	22.00-selesai	Menutup Wisata

Sumber : diolah oleh peneliti

2. Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat desa Perante

Berbagai model kegiatan yang dilakukan desa Perante yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi tentu diharapkan berimplikasi positif bagi semua pihak yang terlibat. Sebagaimana yang menjadi tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi yaitu untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan keterangan pada bab sebelumnya dampak dari pemberdayaan ekonomi di desa Perante dapat dirasakan langsung. Golongan masyarakat tersebut adalah Masyarakat yang benar-benar penduduk asli desa Perante, usia nonproduktif, Masyarakat Sekitar yang Menginginkan Penghasilan Tambahan.

a. Masyarakat yang benar-benar penduduk asli desa Perante

Dari hasil paparan yang telah disampaikan oleh kepala desa Perante diketahui bahwa sasaran utama dari pemberdayaan ekonomi diperuntukkan masyarakat yang benar-benar penduduk asli desa Perante. Maka, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi melalui wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ini dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak ekonomi mereka yang mereka rasakan dari kegiatan usahanya berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* menjadikan mereka mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup keluarganya tercukupi, serta bisa menabung sendiri.

b. Usia nonproduktif

Upaya pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah yang dilakukan oleh desa Perante yaitu mampu memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memilih untuk berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut, mereka para usia nonproduktif akhirnya mempunyai pekerjaan tetap dan mendapatkan penghasilan tetap sehingga dapat mendapatkan mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh desa Perante ini berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Meskipun secara nominal penghasilan yang didapatkan tidak besar, namun setidaknya mereka merasa cukup dan bersyukur atas apa yang mereka dapatkan.

c. Masyarakat Sekitar yang Menginginkan Penghasilan Tambahan

Adanya program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh desa Perante dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Perante. Selain mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, dampak positifnya juga yang dirasakan oleh mereka yang telah memiliki penghasilan namun masih membutuhkan tambahan penghasilan. Dampak tersebut diantaranya, mereka dapat menabung untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi desa Perante yang dilakukan oleh kepala desa

Perante telah berdampak positif bagi masyarakat yang terlibat.

Selanjutnya implikasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah
Pada Kesejahteraan Desa Perante

No	Model Pemberdayaan	Implikasi
1.	Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi melalui wisata kuliner <i>AlasMastePakSamad</i>	Bagi pengangguran dan masyarakat kurang mampu yang kemudian bejualan di wisata kuliner <i>AlasMastePakSamad</i> , mereka mendapatkan penghasilan dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, bahkan bisa menabung.
2.	Pemberian bantuan berupa gerobak	Lebih bersemangat berjualan karena mendapatkan fasilitas gerobak.

Sumber : diolah oleh peneliti

Maka dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di desa Perante berhasil mengadakan pemberdayaan yang seharusnya karena dari pemberdayaan yang dilakukan melalui BUMDes desa Perante yang memiliki mobilitas yang baik. Dari pemberdayaan ini juga BUMDes desa Perante juga memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar maupun kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil dari penelitian yang berupa data-data interview, observasi, dan dokumentasi maka didapatlah kesimpulan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* Di Desa Perante

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Perante yang dilakukan oleh pemerintah desa Perante antara lain berupa (a) Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi melalui wisata kuliner *AlasMastePakSamad*, (b) Pemberian bantuan berupa gerobak.

2. Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat desa Perante

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Perante yang dilakukan oleh pemerintah desa Perante berimplikasi positif bagi masyarakat desa Perante. Mayoritas masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut terbantu karena mereka mendapatkan pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga berdampak para peningkatan kesejahteraan.

Usia nonproduktif, pada akhirnya mereka mempunyai pekerjaan tetap dan mendapatkan penghasilan tetap setiap bulan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan usia nonproduktif yang

mendapatkan bantuan berupa gerobak sehingga bisa memanfaatkan sebagai wadah dalam berdagang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka ada beberapa simpulan yang diambil oleh peneliti dalam bentuk saran-saran. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa Perante sudah membuka kesempatan untuk masyarakat penduduk asli desa Perante dan hanya saja minimnya pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah desa Perante.
2. Terkait implikasi masyarakat kepada pemerintahan desa Perante hendaknya lebih semangat lagi untuk menjadi lebih baik lagi dalam mempromosikan wisata kuliner *AlasMastePakSamad*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Muhammad Dwi dan Siti Alfiyah, "Analisis Manajemen Kontruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pada PT. Rajendra Pratama Jaya," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 105.
- Andriana, Encep. "Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no.2 (2022) : 52-60.
- Anggitaningsih, Retna, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2023 Kepada Pemerintah Desa," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 198.
- Arista Diana. "Wisata Kuliner Perante Sedia Makanan Khas Desa", Radio Republik Indonesia Oktober 07, 2023, <https://www.rri.co.id/daerah/390031/wisata-kuliner-parante-sedia-makanan-khas-desa>
- Elistia. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal Tenun Songket Khas Sambas Di Desa Sumber Harapan". *Jurnal DIPAMAS* 4, no.1 (2022) : 36-43.
- Fadli, Ahmad, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities* 2, (2023) : 125-138.
- Faozanudin, Muslih dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Dialektika Partisipasi Publik dan Pembangunan*. Banyumas : SIP Publishing, 2022.
- Fauzan, Irham Aladist, Ayyu Ainin Mustafidah. "Nyabis *Local Wisdom as A Values Transformation in Governance at* Pondok Pesantren Salafiyah Raudlatul Ulum Sumberwringin Jember". *Jurnal IJIBS* 1, no.2 (2023) : 67-80.
- Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Zalwa. "Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Dae-rah (LAZDA) RIZKI Jember," *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023) : 303-308. <https://doi.org/10.54082/jippm.73>
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La Macca, 2018.

- Hanim, Lathifa , dan Noorman. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK BENTUK USAHA*. Semarang : UNISSULA PRESS, 2018.
- Hasan, Aziz. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua*. Makassar : CV. Nur Lina, 2018.
- Hasanah, Nuramalaila., Saparuddin Muhtar & Indah Muliasari. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012). 558.
- Jatmiko, Udik. “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no.2 (2020) : 107-121.
- Jupri, H. Ahamad. *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air (Studi Kasus Di Lingsar Lombok Barat-NTB)*. Mataram : LPPM Unram Press, 2019.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta : Bank Indonesia, 2015.
- Martawijaya, Agus M. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta : Masagena, 2016.
- Masruroh, Nikmatul dan Muhammad Sadhie. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga.” *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2 no. 1 (2024) : 159-174.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.71>
- Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.” *Global Education Jurnal* 1 no.2 (2023) : 74-85.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moorcy, Nadi Hernadi. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Penajam”. *Jurnal Abdimas Universal* 2, no.2 (2020) : 66-69.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.58>.
- Nur, Akbar, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Lembang Golla, Golla Mamea Sebagai Produk Kearifan Lokal Unggulan Daerah Sulawesi Barat”. *Jurnal Peduli Masyarakat* 5, no.3 (2023) : 735-744.

- Nurdina, dkk. “Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021) : 44-51.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020.
- Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia. “Pengembangan KKNI Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Pendidikan Dasar Islam.” Makalah disajikan pada Seminar Nasional Prosiding, IAIN Palangkaraya, 4-6 Mei 2018.
- Permana, Raden Cecep Eka, Isman Pratama Nasution, dan Jajang Gunawijaya. “Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy”. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 15, no. 1 (2011) : 67-76.
- Redaksi Teropong Indonesia News. “Kabid UMKM Diskoperindag Kabupaten Situbondo Kunjungi Wisata Kuliner Alasmaste Desa Perante” Teropongindonesianews 07, 2023, <https://www.teropongindonesianews.com/2023/06/17/kabid-umkm-diskoperindag-kabupaten-situbondo-kunjungi-wisata-kuliner-alsmaste-desaperante/>
- Redaksi Teropong Indonesia News. “Nasi Sodu Tetap Menjadi Menu Favorit Pengunjung Wisata Kuliner Perante”, Teropongindonesianews November 07, 2023, <https://www.teropongindonesianews.com/2023/05/28/nasi-sodu-tetap-menjadi-menu-favorit-pengunjung-wisata-kuliner-perante/>
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa *Msmes The Pillar For Economy*”, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019) : 137-146. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>.
- Srinita. “Meningkatkan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Digitalisasi Melalui Penguatan UMKM”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13, no.1 (2022) : 47-58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2020.
- Suud Heffty. “PLN Bantu 30 UKM Masyarakat Desa Perante, Jadi Motivasi Usaha di Tengah Pandemi Covid-19”, *Tribunjatim* November 07, 2023, <https://jatim.tribunnews.com/2021/07/29/pln-banu-30-ukm-masyarakat-desaperante-jadi-motivasi-usaha-di-tengah-pandemi-covid-19>

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember, 2020.
- Wahyuni, Tri, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal”, *Jurnal Pemberdayaan* 3, no.1 (2019) : 111-116. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635>.
- Wibowo, Agung. “Model Pemberdayaan Sentra Pisang Berbasis Kearifan Lokal dan Modal Sosial Di Karanganyar Regency, Centra Java”. *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 2 (2022) : 347-358. <https://doi.org/10.25015/18202237484>.
- Winarni, Ike Maulinda Yuli. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal”. *Jurnal Respon Publik* 14, no.3 (2020) : 58-68.
- Yunus, Saifuddin., Suadi & Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh : Bandar, 2017.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Devvelopment* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso.” *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) : Sasambo* 4 no.3 (2022) : 330-338. http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas
- Zahro, Nila Lailatus, dkk. “Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pasar Budaya UIN KHAS Jember”. *Jurnal Pendidikan IPS* 12, no. 2 (2022) : 74-80. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.764>

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal <i>AlasMastePakSamad</i> Di Desa Perante Kabupaten Situbondo	<p>a. Model Pemberdayaan Ekonomi</p> <p>b. UMKM</p>	<p>1. Pemberdayaan Ekonomi</p> <p>1. Mikro</p> <p>2. Usaha Kecil</p> <p>3. Usaha Menengah</p>	<p>1. Dapat Mengakses Manfaat Kesejahteraan</p> <p>2. Memiliki Kemampuan Ekonomi</p> <p>3. Memiliki Manfaat Sosial</p> <p>a. Modal Rp.50 jt</p> <p>b. Jenis barang tidak tetap</p> <p>c. Tempat usaha tidak tetap</p> <p>d. Tenaga kerja 1-5 orang saja</p> <p>e. Lokasi dilingkungan rumah</p> <p>f. Usaha relatif kecil</p> <p>g. Non ekspor impor</p> <p>a. Modal Rp. 50 jt – 500 jt</p> <p>b. Tidak ada sistem</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Desa Perante</p> <p>b. Ketua BumDes</p> <p>c. Panitia <i>AlasMastePakSamad</i></p> <p>d. Pelaku Usaha UMKM</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian : Wisata Kuliner <i>AlasMastePakSamad</i>, Desa Perante</p> <p>4. Subyek Penelitian : Snowball</p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Analisis Data: Deskriptif</p> <p>7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah melalui kearifan lokal <i>AlasMastePakSamad</i> di Desa Perante?</p> <p>2. Bagaimana implikasi model pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah pada kesejahteraan masyarakat Desa Perante?</p>

	c. Kearifan Lokal	<p>1. Kearifan Lokal</p>	<p>pembukuan</p> <p>c. Sulit memperbesar usaha</p> <p>d. Tidak terlibat ekspor impor</p> <p>a. Modal Rp 500 jt – Rp. 10 M</p> <p>b. Manajemen usaha baik</p> <p>c. Administrasi keuangan teratur</p> <p>d. Memberikan jaminan kepada pekerja</p> <p>1. Menjaga Budaya Lokal</p> <p>2. Memiliki Wawasan Lokal</p> <p>3. Memanfaatkan Potensi Lokal</p>			
--	-------------------	--------------------------	---	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Deska Fartinia Hertanti

Nim : 204105020025

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal AlasMastePakSamad Di Desa Perante Kabupaten Situbondo”** bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Mei 2024
yang menyatakan



Deska Fartinia Hertanti

204105020025

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus : Bagaimana model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah melalui kearifan lokal *Alas maste pak samad* di Desa Perante?

- a. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pada kegiatan wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ?
- b. Apa syarat bagi masyarakat Desa Perante agar dapat berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad* ?
- c. Apakah kendala-kendala yang dialami oleh koordinator wisata kuliner *AlasMastePakSamad* dalam melaksanakan program ini?
- d. Apa langkah koordinator wisata kuliner *AlasMastePakSamad* dalam mengantisipasi adanya kendala-kendala tersebut?
- e. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan *AlasMastePakSamad*?
- f. Apa manfaat dari diadakannya kegiatan *AlasMastePakSamad*?
- g. Upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Perante?
- h. Dari mana pendanaan dalam kegiatan *AlasMastePakSamad*?
- i. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi dapat membantu para pelaku UMKM?
- j. Bagaimana anda dapat terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kepala desa perante?
- k. Sudah berapa lama anda terlibat dalam program ini?

2. Fokus : Bagaimana implikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro kecil menengah pada kesejahteraan masyarakat Desa Perante?

- a. Berapa jumlah orang yang berjualan pada wisata kuliner *AlasMastePakSamad*?
- b. Bagaimana kondisi perekonomian mereka setelah adanya program pemberdayaan ekonomi tersebut?
- c. Apa kendala yang dirasakan mereka selama berjualan di wisata kuliner *AlasMastePakSamad*?
- d. Apa solusi yang diberikan Koordinator wisata kuliner *AlasMastePakSamad* dalam mengatasi kendala tersebut?

- e. Apakah ada pemungutan biaya untuk membuka lapak di *AlasMastePakSamad*?
- f. Sudah berapa lama anda mengikuti program pemberdayaan ekonomi *AlasMastePakSamad*?
- g. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kepala desa perante?
- h. Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi *AlasMastePakSamad*?
- i. Apa perbedaan yang anda rasa sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
- j. Bagaimana tanggapan anda terhadap manfaat program tersebut?
- k. Berapa penghasilan anda selama satu bulan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-29/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Jember, 12 Desember 2023

Kepada Yth.

Kepala Desa Perante Kabupaten Situbondo

Jl. Seruni No.25, Desa Perante, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Deska Fartinia Hertanti
NIM : 204105020025
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal Di Desa Perante Kabupaten Situbondo" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN ASEMBAGUS
KEPALA DESA PERANTE**

Jl. Seruni no. 159 Desa Perante Telp. 085303380027.68373

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 474 / 039 / 431.513.9.4 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HADJARI**
Jabatan : Kepala Desa Perante
Alamat : Desa Perante

Dengan ini Menerangkan bahwa Mahasiswi berikut :

Nama lengkap : DESKA FARTINIA HERTANTI
Tempat/ tgl. Lahir : Situbondo, 05 Desember 2000
NIK : 35.1213.451200.0009
NIM : 204105020025
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
A l a m a t : RT 003 RW 001 Desa Gudang
Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.











Adalah benar bahwa Mahasiswi diatas telah menyelesaikan penelitian di Kantor Desa Perante, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI KEARIFAN LOKAL ALAS MASTE PAKSAMAD"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Deska Fartinia Hertanti
Nim : 204105020025
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal *AlasMastePakSamad* Di Desa Perante Kabupaten Situbondo
Lokasi : Jl. Seruni Nomor 159, Dusun Timur, Parante, Kec. Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68373

Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan	Paraf
04 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Desa Perante	
06 Januari 2024	Melakukan observasi lokasi penelitian di Desa Perante	
07 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Hadjari selaku Kepala Desa Perante	
08 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Ilyasa Fahrur Riza selaku ketua BUMDes	
09 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Eva Yuli Hartanti selaku Panitia <i>AlasMastePakSamad</i>	
13 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Titing selaku pelaku UMKM <i>AlasMastePakSamad</i>	
20 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Ika selaku pelaku UMKM <i>AlasMastePakSamad</i>	
27 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Virzah selaku pelaku UMKM <i>AlasMastePakSamad</i>	
03 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Sutami selaku pelaku UMKM <i>AlasMastePakSamad</i>	
10 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Yulia selaku pelaku UMKM <i>AlasMastePakSamad</i>	
18 April 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Situbondo, 18 April 2024

Mengetahui,

Kepala Desa Perante



Drs. Hadjari

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Hadjari (Kepala Desa Perante)
Tanggal 04 Januari 2024



Wawancara dengan Bpk Ilyasa Fahrur Riza (Ketua BUMDes)
Tanggal 05 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Eva Yuli Hartanti (Panitia *Alasmastepaksumad*)
Tanggal 06 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Titing (Pelaku UMKM)
Tanggal 13 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Ika (Pelaku UMKM)
Tanggal 20 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Virzah (Pelaku UMKM)
Tanggal 27 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Sutami (Pelaku UMKM)
Tanggal 03 Februari 2024



Wawancara dengan Ibu Yulia (Pelaku UMKM)
Tanggal 10 Februari 2024



Kegiatan wisata kuliner *Alasmastepaksamad* setiap hari sabtu malam minggu



Stand-stand yang menyediakan kuliner khas Desa Perante



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Deska Fartinia Hertanti
NIM : 204105020025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal AlasMastePakSamad di Desa Perante Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

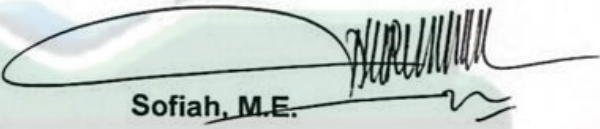
Nama : Deska Fartinia Hertanti

NIM : 204105020025

Semester : VIII / delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Mei 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,
Dr. W I FEBI


Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Deska Fartinia Hertanti
Nim : 204105020025
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 05 Desember 2000
Alamat Lengkap : Desa Gudang RT 03/ RW 01 Kecamatan
Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
Agama : Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Tlp : 082289402255
Email : kaka.hertanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Pelita Harapan PG Asembagus
SD : SD Negeri 1 Gudang
SMP : SMP Negeri 1 Asembagus
SMA : SMA Negeri 1 Asembagus
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember